PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

"(Studi Kasus UMKM di Kabupaten Trenggalek)"

SKRIPSI

Oleh

SAHDA MARISSA

NIM : 19510231

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
"(Studi Kasus UMKM di Kabupaten Trenggalek)"

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Manajemen (SM)

Oleh

SAHDA MARISSA

NIM : 19510231

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI *(Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Trenggalek)*

SKRIPSI

Oleh

SAHDA MARISSA

NIM : 19510231

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Nora Ria Retnasih, M.E** NIP. 199205222020122003	
2 Anggota Penguji **Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA** NIP. 196708162003121001	
3 Sekretaris Penguji **Fitriyah, MM** NIP. 197609242008012012	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sahda Marissa
NIM	: 19510231
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**SKRIPSI**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Trenggalek) adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2023

Hormat Saya,

METERAI TEMPEL

083E0AKX480196070

Sahda Marissa

NIM. 19510231

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'aalamiin

Ya Allah, terima kasih atas segala ridho, nikmat, dan rahmat-Mu yang telah memberikan kekuatan kepadaku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terima kasih tak terbatas saya ucapkan untuk kedua orang tua tercintaku Ayah Maksum dan Ibu Ninik yang telah mendidikku dengan penuh rasa sabar, bahagia, dan keikhlasan serta dukungan materiil maupun moril dan doa tiada henti untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.

Terima kasih atas bimbingan luar biasa dari Ibu Fitriyah, MM selaku dosen pembimbing, Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., MM, Bapak Ardiansyah, S.Si., M.M yang tak lelah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepadaku untuk terus maju dan pantang menyerah.

Untuk adek Ivan, terima kasih sudah menjadi adik yang baik, semangatlah meraih cita-citamu setinggi langit.

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua dengan harapan menjadi keberkahan atas ilmu yang saya dapatkan.

Aamiin Yaa Rabbal Alamiin

MOTTO

"Lebih memilih sakit karena disiplin atau sakit karena penyesalan? Apapun yang terjadi di masa depan adalah tanggung jawab diri sendiri"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang menciptakan manusia tak luput dari kesalahan namun masih diberikan kesempatan seluas samudra. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada Rasulullah SAW yang kami dambakan syafaatnya hingga hari akhir nanti. Atas izin serta ridho Allah SWT skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Trenggalek)" dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan support, dukungan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, beribu terima kasih diucapkan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fitriyah, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ardiansyah Muhammad, S.Si, M.M yang telah memberikan support ilmu serta pengalamannya sehingga penulis dapat mendapatkan banyak inspirasi mengenai penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua yakni Bapak Maksum dan Ibu Ninik Suprihatin berkat doa tulus dan dukungan penuh sehingga skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Terima kasih tak lupa disampaikan kepada saudara laki-laki Narendra Giovanni atas dukungan dan support kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan Ayu Naina Maulidia yang sudah menemani proses belajar mulai saat mahasiswa baru hingga lulus. DKD XX Fara, Nara, Sisil, Tita, Andra, dan Prada yang selalu membersamai dalam satu organisasi Simfoni FM yang memberikan banyak ilmu bertahan hidup dan keterampilan *public speaking*.
9. Terima kasih kepada keluarga besar Radio Simfoni FM dan teman-teman seangkatan manajemen 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Tak lupa penulis berterima kasih kepada diri sendiri karena dalam pengerjaan skripsi karena selalu diliputi kesabaran, kekuatan mental, dan dorongan dari diri sendiri dikarenakan terdapat banyak tantangan yang tak terduga.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritikan dan saran sangat diperlukan untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap karya yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan digunakan dengan sebaik mungkin.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Malang, 16 Juni 2023
Penulis

Sahda Marissa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN .....Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 14
1.4.1 Manfaat Teoritis 14
1.4.2 Manfaat Praktis 14
1.5 Batasan Penelitian 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu 16
Persamaan 28
Perbedaan 28
1. Salah satu variabel independent yang diteliti adalah pertumbuhan UMKM 28
2. Salah satu variabel dependen yang diteliti adalah pengetahuan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan 28
3. Teknik analisis yang dugunakan yaitu PLS-SEM 28
1. Objek penelitian pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek 28
2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap variabel independen pertumbuhan UMKM dengan variabel mediasi yaitu literasi keuangan 28
3. Software yang digunakan dalam analisis yaitu WarPLS 28
4. Metode penentuan sampel dengan menggunakan tabel Cohen 28
2.2 Kajian Teoritis 28
2.2.1. Pengetahuan Keuangan 28
2.2.2. Sikap Keuangan 30
2.2.3. Perilaku Keuangan 33
2.2.4. Literasi Keuangan 34
2.2.5. Pertumbuhan UMKM 36
2.3 Kerangka Konseptual 40
2.4 Hipotesis Penelitian 41
2.4.1 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM 41

2.4.2 Pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM 42
2.4.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM 43
2.4.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM..... 43
2.4.5 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan 45
2.4.6 Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan..... 46
2.4.7 Pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan 47
2.4.8 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi 49
2.4.9 Pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi 49
2.4.10 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi 50

BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 51
3.2 Lokasi Penelitian..... 51
3.3 Populasi dan Sampel 52
3.3.1 Populasi Penelitian..... 52
3.3.1 Sampel Penelitian 53
3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel 54
3.3.1 Sampel Penelitian 56
3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 56
3.5 Instrumen Penelitian..... 57
3.6 Definisi Operasional Variabel..... 57
3.7 Analisis Data 62
3.7.1 Statistika Deskriptif 62
3.7.2 Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM) 62
3.7.3 Langkah-langkah Analisis PLS-SEM 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 70
4.1 Hasil Penelitian 70
4.2 Diskripsi Karakteristik Responden 71
4.3 Statistika Deskriptif..... 72
4.4 Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)..... 77
4.3.1. Evaluasi Outter Model 77
4.3.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)..... 82
4.5 Pembahasan..... 89
4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM..... 89
4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM 92
4.4.3 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM 94
4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM 97
4.4.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Literasi Keuangan..... 99
4.4.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan..... 101
4.4.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan..... 104
4.4.8 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi..... 106
4.4.9 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi 109
4.4.10 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi..... 112

BAB V PENUTUP 116
5.1 Kesimpulan 116
5.2 Saran..... 119

DAFTAR PUSTAKA 121

BIODATA PENELITI 128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM terhadap GDP Tahun 2017-2021 1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet..... 38
Tabel 3.1 Data Jumlah UMKM di Masing-masing Kecamatan
Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 52
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Sampel Menurut Cohen
untuk Pemodelan Struktural Menggunakan PLS 53
Tabel 3.3 Komposisi Sampling UMKM di Kabupaten Trenggalek 55
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel..... 59
Tabel 3.5 Keterangan Skala Likert dan Jumlah Indikator 61
Tabel 4.1 Karakteristik Responden 71
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan..... 73
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan 74
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan 75
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Pertumbuhan UMKM 76
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan 77
Tabel 4.7 *Outer Loadings* 78
Tabel 4.8 *Cross Loadings* 79
Tabel 4.9 *Cronbach's Alpha Coefficients* 81
Tabel 4.10 *R-Squared Coefficients* .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4.11 *Q-Squared Coefficients* 84
Tabel 4.12 Pengujian Pengaruh Langsung *(Direct Effects)* 85
Tabel 4.13 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung *(Indirect Effects)* 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Negara ASEAN Tahun 2021 2
Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Indonesia 2022..... 3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 40
Gambar 4. 1 Evaluasi Inner Model 82

ABSTRAK

Marissa, Sahda. 2023. SKRIPSI. Judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Trenggalek)"

Pembimbing : Fitriyah, MM

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pertumbuhan UMKM, Literasi Keuangan

---

Usaha Kecil Mikro dan Menangah (UMKM) memerankan peran penting dalam berbagai kegiatan perekonomian secara global, beberapa diantaranya yaitu penyerapan jumlah tenaga kerja, peningkatan ekspor, output manufaktur serta peningkatan PDB. Keberhasilan UMKM tergantung kepada pengelola usahanya. Literasi keuangan memungkinkan manajer dan pemilik UMKM untuk memutuskan keputusan keuangan yang harus diambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan populasi UMKM di Kabupaten Trenggalek yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha dan terdaftar pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Usaha Mikro di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur pada tahun 2021 berjumlah 1.008 UMKM. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 91 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel acak bertingkat proporsional. Alat analisis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan software *WarPLS 8.0.*

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, perilaku keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan literasi keuangan tidak mampu memediasi sikap keuangan terhadap pertumbuhan keuangan, literasi keuangan mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Pertumbuhan UMKM

ABSTRACT

Marissa, Sahda. 2023. THESIS. The title "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, and Financial Behavior on MSME Growth with Financial Literacy as a Mediation Variable (Case Study of MSMEs in Trenggalek Regency)"

Supervisor : Fitriyah, MM

Keywords : Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, MSME Growth, Financial Literacy

---

Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in various global economic activities, some of which are absorbing the number of workers, increasing exports, manufacturing output and increasing GDP. The success of MSMEs depends on their business managers. Financial literacy allows MSME managers and owners to decide which financial decisions to make. This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitude, financial behavior, financial literacy on the growth of MSMEs.

The type of research used is quantitative. With a population of MSMEs in Trenggalek Regency who already have Business Identification Numbers and are registered with MSMEs assisted by the Office of Cooperatives and Trade and Micro Enterprises in Trenggalek Regency, East Java in 2021 there will be 1,008 MSMEs. The number of samples used is as many as 91 samples. The sampling technique uses proportional random sampling. The analysis tool used is PLS-SEM with WarPLS 8.0 software.

The results showed that financial knowledge had no effect on MSME growth, financial attitudes had no effect on MSME growth, financial behavior and financial literacy had an effect on MSME growth, financial attitudes, financial knowledge, and financial behavior had a significant effect on financial literacy. The results of the indirect effect test show that financial literacy is not able to mediate financial attitudes towards financial growth, financial literacy is able to mediate the relationship between financial knowledge and financial behavior on MSME growth.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Literacy, MSMEs Growth

مستخلص

مارسا ، سهدا .2023 .أطروحة .عنوان "تأثير المعرفة المالية ، والمواقف المالية ، والسلوك المالي على نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة مع محو الأمية المالية كمتغير وساطة "(دراسة حالة للمشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في ترينجالك ريجينسي)

المشرف :فترية م

الكلمات المفتاحية :المعرفة المالية ، الموقف المالي ، السلوك المالي ، نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، الثقافة المالية

دورًا مهمًا في مختلف الأنشطة الاقتصادية (MSMEs) تلعب الشركات الصغيرة والمتوسطة والمتناهية الصغر العالمية ، بعضها يستوعب عدد العمال ، ويزيد الصادرات ، وإنتاج التصنيع ، ويزيد الناتج المحلي الإجمالي .يعتمد نجاح المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة على مديري أعمالهم .يسمح محو الأمية المالية لمديري ومالكي المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة بتحديد القرارات المالية التي يتعين عليهم اتخاذها .تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المعرفة المالية ، والسلوك المالي ، والسلوك المالي ، والتثقيف المالي على نمو المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

نوع البحث المستخدم كمي .مع وجود عدد من الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة في ترينجالك ريجينسي الذين لديهم بالفعل أرقام تعريف تجارية ومسجلين لدى الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة بمساعدة مكتب التعاونيات والتجارة والشركات الصغيرة في ترينجالك ريجنسي ، جاوة الشرقية في عام 2021 ، سيكون هناك 1،008 من المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة .عدد العينات المستخدمة يصل إلى 91 عينة .تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ العينات العشوائي النسبي .أداة التحليل المستخدمة هي WarPLS 8.0 مع برنامج PLS-SEM.

أظهرت النتائج أن المعرفة المالية ليس لها أي تأثير على نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، ولم يكن للمواقف المالية أي تأثير على نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، والسلوك المالي ومحو الأمية المالية كان لها تأثير كبير على نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، والمواقف المالية ، والمعرفة المالية ، والسلوك المالي كان لها تأثير كبير على المعرفة المالية . .تظهر نتائج اختبار التأثير غير المباشر أن محو الأمية المالية غير قادرة على التوسط في المواقف المالية تجاه النمو المالي ، وأن المعرفة المالية قادرة على التوسط في العلاقة بين المعرفة المالية والسلوك المالي في نمو المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

الكلمات المفتاحية :المعرفة المالية ، الموقف المالي ، السلوك المالي ، الثقافة المالية ، نمو المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan perkonomian secara global. Di seluruh dunia, UMKM dianggap sebagai mesin pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan manusia, khususnya di Negara berkembang (Ombongi dan Long, 2018). Menurut Meldona dan Rochayatun (2022) UMKM merupakan bagian yang cukup penting dalam mendukung berkembangnya perekonomian negara. Keberagaman dan banyaknya jumlah UMKM yang ada akan dapat semakin meningkatkan perekonomian negara tersebut. Sektor UMKM memberi kontribusi besar bagi kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat dunia terutama negara berkembang dalam hal jumlah tenaga kerja, peningkatan ekspor, output manufaktur dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Reeg, 2013).

Tabel 1. 1
Kontribusi UMKM terhadap GDP Tahun 2017-2021

Tahun	Presentase
2017	57,08%
2018	60,34%
2019	60,00%
2020	61,16%
2021	61,07%

Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

Data yang dirilis oleh OJK (2022) menunjukkan bahwa UMKM Indonesia berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Indonesia di tahun 2021 dengan

jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 64,19 juta. Sekitar 99,9% usaha di Indonesia merupakan UMKM. Sektor UMKM juga dapat menyerap 97 persen dari total tenaga kerja. Sektor UMKM pun berkontribusi menghimpun 60,42% dari total investasi di Indonesia. Menurut *ASEAN Investment Report* (2022), Indonesia memiliki UMKM terbanyak di kawasan ASEAN.

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM di Negara ASEAN Tahun 2021

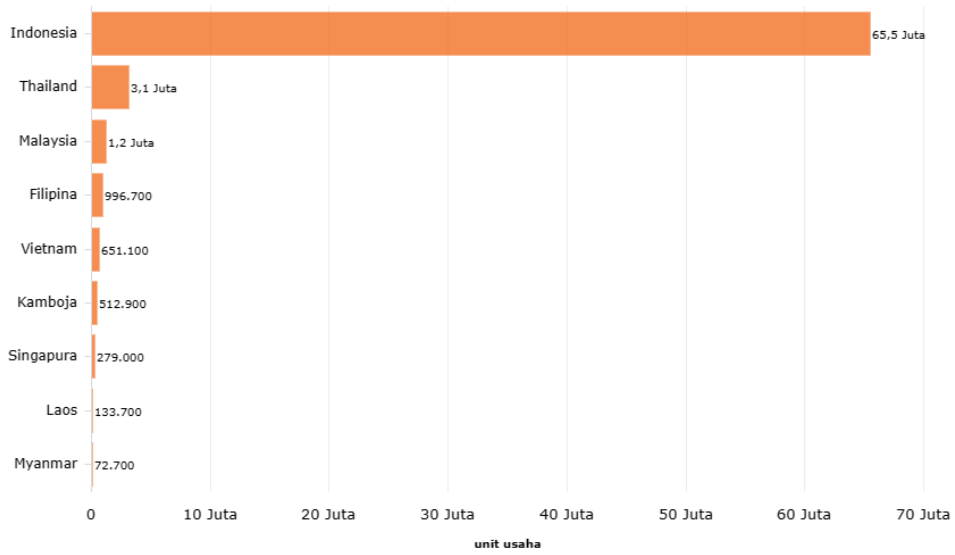

Sumber: ASEAN Investment Report September 2022

Pada dasarnya UMKM adalah usaha yang terbukti mampu bertahan dari paparan krisis ekonomi dunia dibandingkan perusahaan-perusahaan besar seperti pada saat krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 1997-1998, UMKM menjadi penyelamat perekonomian Indonesia (Suci, 2017; Komara et al., 2020). UMKM cukup kuat bertahan di tengah krisis pandemi Covid-19 dimana tidak semua UMKM mengalami penurunan omzet namun terdapat UMKM yang stabil dan mengalami peningkatan omzet penjualannya karena melakukan penyesuaian diri dalam hal produk dan strategi pemasaran untuk bertahan

(Hardilawati, 2020). Strategi UMKM yaitu mengembangkan produk melalui *e-commerce*, mempromosikan produk dengan *digital marketing*, mempertahankan *customer relationship marketing (CRM)* dan memperbaiki kualitas juga pelayanan terhadap produk maupun jasa (Emiliani et al., 2021).

UMKM melakukan banyak strategi inovasi untuk bertahan disaat krisis pandemi Covid-19 yaitu mengembangkan produk melalui *e-commerce*, mempromosikan produk dengan *digital marketing*, mempertahankan *customer relationship marketing (CRM)* dan memperbaiki kualitas juga pelayanan terhadap produk maupun jasa (Emiliani et al., 2021).

Provinsi Jawa Timur menduduki posisi jumlah UMKM terbesar ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Yaitu sebanyak 1.153.576 UMKM dari data survey yang dilakukan oleh Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2022. Gubernur Provinsi Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyampaikan sambutannya pada acara Lokal Keren Jatim *road to Brilian Preneur* 2021 bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II tahun 2021 mencapai 7,05% dimana 59,78% ditopang oleh UMKM.

Gambar 1. 2
Jumlah UMKM di Indonesia 2022

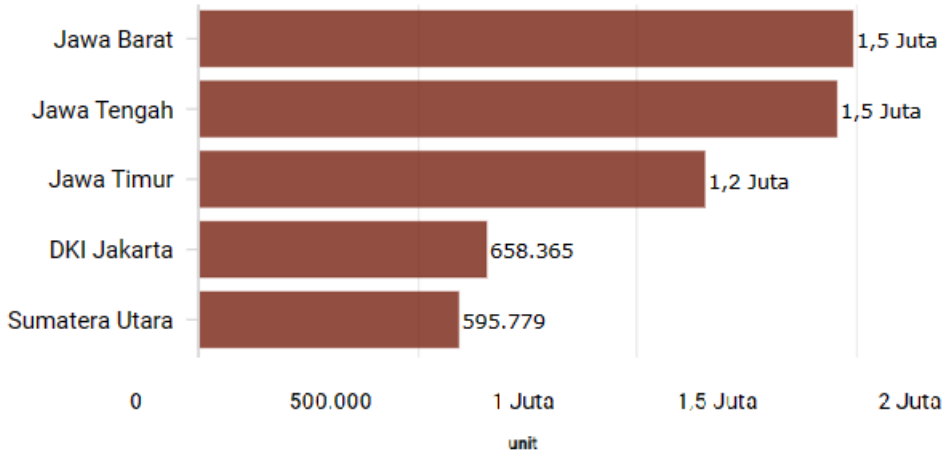

Sumber: Data Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 2022

Salah satu Kabupaten yang mendapatkan prestasi baik mengenai UMKM adalah Kabupaten Trenggalek. Pada tahun 2021, Trenggalek meraih penghargaan nasional berkat pengembangan UMKM yaitu Penghargaan Natamukti kategori Nindya (2021) dari Kementrian Koperasi dan UKM atas konsistensi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mendorong perkembangan UMKM selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 Kabupaten Trenggalek juga mendapatkan penghargaan yang sama dengan kategori di bawahnya. Pemerintah Daerah setempat masih terus mendorong masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya khususnya pada sektor UMKM. Pemerintah Daerah membuat program bernama "Mening Deh! *Makaryo Ning Deso, Desa Hebat*". Program ini dilakukan secara rutin satu minggu sekali untuk memfasilitasi masyarakat desa mendapatkan pelayanan keliling dari dinas-dinas yang ada di Kabupaten Trenggalek. Beberapa diantaranya adalah Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Usaha Mikro (Dinas Komidag) yang melayani sertifikasi halal gratis untuk UMKM, konsultasi labeling kemasan produk, program E-BUND (Endorse Bunda Novita), dan masih banyak lagi. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) juga turut melayani masyarakat dengan program Nomor Induk Berusaha (NIB) dan konsultasi perizinan usaha. Berbagai program dirancang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek untuk UMKM di daerah tersebut, berhasilnya suatu UMKM kembali kepada pengelolaan usaha oleh pemilik usaha. Manajemen Keuangan UMKM adalah salah satu hal paling penting untuk dipelajari agar bisnis dapat berfungsi dengan baik. Permasalahan sebagian besar pengusaha UMKM di desa

biasanya belum memahami situasi keuangan mereka sendiri. Dampak negatifnya adalah perusahaan tidak dapat berkembang lebih jauh bahkan mengalami kemunduran (Eferyn et al., 2022). Dari penelitian yang dilakukan oleh (Saskia & Yulhendri, 2020) terdapat pengaruh signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Haekal, 2021).

Kesulitan tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Usaha Mikro Kabupaten Trenggalek (2021) yaitu sebanyak 125.705 UMKM. Namun, hanya 1.008 UMKM saja yang memiliki legalitas usaha Nomor Induk Berusaha (NIB). Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah nomor identitas sebuah perusahaan yang berfungsi mempermudah usaha untuk mendapat izin resmi atau legalitas dan bermanafaat untuk pengelolaan usaha tersebut dalam jangka panjang (Hanim et al., 2021). Apabila UMKM telah memiliki legalitas maka UMKM tersebut akan memperoleh kepastian dan perlindungan secara hukum dalam berusaha. Dengan memiliki legalitas usaha minimal NIB, maka akan memudahkan pemilik usaha untuk mengajukan perizinan lebih lanjut pada usahanya sehingga UMKM tersebut dapat berkembang dan bersaing (Rosmawati et al., 2023). Jika hal ini dilakukan, maka menunjukkan bahwa pemilik usaha dianggap sadar akan pentingnya legalitas usaha dan memiliki literasi yang cukup untuk mengembangkan usahanya (Lusiana, 2022).

Literasi keuangan memungkinkan manajer dan pemilik UMKM negara berkembang untuk memutuskan dengan baik pilihan keuangan seperti apa yang

harus diambil mengenai produk-produk keuangan yang tersedia (Susan, 2020). Menurut Remund (2010), literasi keuangan terbagi menjadi 4 kategori yaitu: (1) pengetahuan tentang konsep keuangan; (2) kemampuan komunikatif terkait konsep keuangan; (3) memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi; (4) kemampuan yang tepat untuk memutuskan keputusan keuangan, dan kepastian dalam membuat perencanaan kebutuhan keuangan dengan baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap akses keuangan dalam konteks UMKM di negara berkembang, dan terdapat dampak yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM (Susan, 2020). Dahmen dan Rodriguez (2014) melakukan survey kepada 14 pemilik usaha kecil di Florida untuk menentukan tingkat pemahaman keuangan dan kebiasaan penggunaan laporan keuangan mereka dalam membuat keputusan manajemen. Pertanyaan yang digunakan difokuskan kepada dua aspek yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang jelas antara literasi keuangan yang buruk dan kesulitan keuangan yang dialami oleh pengusaha, dan pendidikan yang memadai dapat mengurangi sebagian kesulitan keuangan (Dahmen dan Rodriguez, 2014). Studi yang dilakukan oleh Dawuda (2015) tentang perilaku pencatatan keuangan usaha kecil di kota Bulagatanga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usaha kecil termasuk pencatatan yang tidak tepat karena kurangnya pengetahuan dalam akuntansi. Studi ini menyimpulkan bahwa efek keseluruhan dari pencatatan keuangan yang buruk adalah bahwa mereka tidak dapat memprediksi dan memahami lingkungan bisnis yang dapat menyebabkan kegagalan bisnis.

Berhubung dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Setya dan Fitria (2019) meneliti tentang pertumbuhan UMKM di Semarang yang memperlihatkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi akses keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan Sonya (2019); Akoto (2019); Tuffour et al (2020); dan Susan (2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitry (2020) dan Tufano (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan UMKM. Safitry (2020) meneliti 100 pengelola UMKM kuliner di Jabodetabek menunjukkan literasi keuangan hanya berdampak pada keberlanjutan UMKM kuliner sebesar 5,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Barlian (2012), UMKM di industri kreatif cenderung memiliki jangka pendek orientasi dalam pengambilan keputusan dalam bisnis mereka. Hal ini terlihat tidak adanya berkelanjutan konsep inovasi dan inti yang tidak konsisten kegiatan usaha. Pada akhirnya, perkembangan kinerja jangka panjang UMKM cenderung menjadi stagnan dan tidak terarah dengan baik (Manurung dan Barlian, 2012).

Santini et al., (2019) menggunakan teknik penelitian meta-analitik dengan menganalisis studi terdahulu menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut: pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), perilaku keuangan (*financial behavior*). Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah pemahaman model keuangan mendasar tentang bagaimana kondisi bisnis dan kinerja bisnis diukur melalui model untuk membantu, mendukung, dan memperkaya pengambilan keputusan (Akhtar, 2018). Pengetahuan keuangan

memiliki dampak besar dalam memperkuat total sumber pembiayaan suatu perusahaan (Marcolin & Abraham, 2006). Menurut Perry dan Morris (2005), pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan, karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas akan lebih bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya. Sementara itu, menurut studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki opini yang tepat dan membuat keputusan yang baik mengenai investasi, manajemen tabungan, dan manajemen hutang. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan keuangan manajer usaha dengan pertumbuhan usaha tersebut yang dilakukan oleh Abdul Razak dan Amin (2020). Penelitian tersebut meneliti pemilik UMKM di Malaysia Barat menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena pengelola usaha dengan tingkat literasi keuangan yang rendah mengalami kurangnya pengetahuan ketika memulai bisnis mereka yang mengakibatkan buruknya pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan (Razak dan Amin, 2020). Penelitian serupa juga diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan et al. (2022) dan Sulaiman (2014) dimana menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Namun, terdapat perbedaan pendapat dengan penelitian yang di kaji oleh Akoto et al. (2017) tentang tingkat literasi keuangan pribadi pada kalangan petani Kakao di wilayah tengah Ghana menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM pada petani kakao wilayah Tengah Ghana dikarenakan

literasi keuangan pribadi pemilik usaha masih tergolong rendah yang terkait dengan lokasi geografis, usia, dan tingkat pendidikan responden yang belum memadai.

Meskipun manajer atau pemilik bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan kuat namun mereka memerlukan sikap keuangan (*financial attitude*) untuk mengubah aset manusia tersebut menjadi produk atau layanan bisnis yang layak dan praktis dan sikap keuangan manajer dapat membawa konsekuensi positif pada perusahaan (Reijonen & Komppula, 2007). Sikap keuangan adalah keadaan berpikir, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan (Arifin, 2018). Jika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk bertindak dengan cara tertentu, sikap mereka akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sehingga kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku akan menentukan keputusan keuangan, yang mana pada akhirnya diperoleh kesejahteraan keuangan individu (Atkinson et al., 2016). Seseorang dengan sikap keuangan yang tinggi cenderung menabung, berhemat, tidak konsumtif, dan merencanakan masa pensiun (Garg dan Singh, 2018). Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM (Razak dan Amin, 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan Reijonen dan Komppula (2007) bahwa sikap keuangan manajer dapat membawa konsekuensi positif pada perusahaan. Namun, ditemukan perbedaan hasil penelitian dari Akhtar (2018) yang menguji tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Pakistan yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena terdapat beberapa elemen yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dapat dilihat dari

sikap keuangan pemilik perusahaan, efek manajerial juga sangat penting dalam perusahaan seperti kurangnya profesionalisasi manajemen, kurangnya diversifikasi sumber daya manusia, penghindaran risiko dan kerangka siklus bisnis (Eniola dan Entebang, 2017; Hampston et al., 2003; Padmore dan Newman, 2012; Sulaiman, 2014).

Sikap seseorang dapat menimbulkan perilaku yang berkelanjutan (Arifin, 2018). Perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan seseorang mengatur perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan harus dilakukan secara bertanggung jawab sehingga semua keuangan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur (Dwiastanti, 2017). Menurut Chinen dan Endo (2012), individu yang dapat membuat penilaian keuangan yang tepat tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan akan menunjukkan perilaku yang sehat dan dapat menentukan kebutuhan prioritas pengeluaran. Perilaku keuangan secara aktual berpengaruh dalam penentuan keuangan suatu usaha (Dai et al., 2019). Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pengusaha. Kesesuaian perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ermawati et al., 2019). Maka, semakin baik perilaku keuangan seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dikelola yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, 2020 dan Kristofik dan Novotna, 2018. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sumani et al. (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan

tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Litner, 1998; Fitria et al., 2021; Esebugie et al, 2018).

Beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sehingga fenomena tersebut yang menjadi latar belakang dalam penelitian dan dapat dijadikan keunikan pada penelitian ini karena perbedaan paradigma penelitian dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait temuan-temuan mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan, serta pertumbuhan suatu UMKM sehingga dapat ditarik sebuah judul "**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi** (Studi pada UMKM di Kabupaten Trenggalek)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?

4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
6. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
7. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
8. Apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
9. Apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh antara sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?
10. Apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh antara perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkam rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.

3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh dan menganalisa perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
6. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
7. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
8. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa dari literasi keuangan memediasi pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
9. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa dari literasi keuangan memediasi pengaruh antara sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.
10. Untuk memberikan bukti empiris dan menganalisa dari literasi keuangan memediasi pengaruh antara perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah wawasan tentang ilmu yang berkaitan dengan pengaruh variabel yang akan diteliti yaitu *financial knowledge, financial attitude, financial behavior, financial literacy,* dan *growth SME's*.

b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *financial knowledge, financial attitude, financial behavior,* dan *financial literacy* terhadap *growth SME* pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek; pengaruh *financial knowledge, financial attitude,* dan *financial behavior* terhadap *financial literacy* pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek; dan *financial literacy* dapat memediasi pengaruh antara *financial knowledge, financial attitude,* dan *financial behavior* terhadap *growth SME* pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM penelitian ini dapat meberikan masukan dan solusi terkait permasalahan mengenai pentingnya literasi keuangan untuk pertumbuhan UMKM.

b. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan demi kemajuan UMKM yang ada di daerah.

c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian pada waktu yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tidak akan membahas terlalu jauh karena untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti hanya berfokus pada teori pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pertumbuhan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan yaitu tema yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai literasi keuangan, pertumbuhan UMKM, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Tuffour dan Amoako (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Assesing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises"* penelitian ini dilakukan dengan analisis *Partial Least Squares approach to Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) mendapatkan hasil yaitu Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Awareness, Attitude, dan Knowledge* memiliki hasil positif signifikan terhadap *Financial Literacy. Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm's Performance. Financial Literasi* dari manager memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* maupun *Non-financial Performance. Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-financial Performance*. *Financial Awareness* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance* maupun *Non-financial Performance* sedangkan *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial* maupun *Non-financial Performance. Financial Knowledge* menjadi variabel paling signifikan terhadap *Literasi Keuangan* dalam mempengaruhi *Financial Performance.*

Menurut penelitian Abdul Razak dan Amin (2020) dengan judul "*The Effects of Financial Knowledge, Socialisation, Attitude dan Skill On Malaysian SME's"* dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif analisis jalur atau *path analysis* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance, Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude, Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance, Financial Skill* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude, Financial Skill* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance, Financial Socialisation Agents* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* sedangkan *Financial Socialisation* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance.* Panjaitan, Renaldo, dan Suyono (2022) meneliti sebuah penelitian dengan judul "*The Influence Knowledge on Financial Behavior dan Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students*" diukur menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur atau *path analysis* yang menunjukkan sebuah hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior,* terdapat pengaruh yang signifikan *Financial Knowledge* terhadap *Financial* Satisfaction dan terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction.*

Sriyono dan Rif'ah (2022) dalam penelititannya berjudul "*The Influence Knowledge on Financial Behavior dan Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur atau *path analysis*. Hasil dari penelitian ini yaitu gender dapat memoderasi literasi

keuangan untuk mengubah perilaku keuangannya khususnya perempuan. Ini menunjukkan bahwa wanita memiliki sikap keuangan yang lebih baik daripada perilaku keuangan pria. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gustina, Yenida, dan Novadilastri (2022) dengan judul "*The Influence of Financial Knowledge, Financial Skills, dan Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra*" menggunakan *Multiple Linear Regression Analysis*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior of MSME Owners*, *Financial Skill* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior of MSME Owners*, sedangkan *Financial Attitude* memiliki hasil signifikan terhadap *Financial Behavior of MSME Owners*.

Moko, Sudiro, dan Kurniasari (2022) meneliti penelitian yang berjudul "*The Effect of Financial Knowledge dan Financial Attitude on Financial Management Behavior of Students in Surabaya*" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Personality* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Muda Kota Malang. Normawati, Rahayu, dan Worokinasih (2021) dengan penelitian berjudul "*Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Statisfaction on Millenials*" menggunakan metode penelitian studi literatur dengan adopsi model dan pengembangan instrumen. Penelitian ini

mengembangkan model penelitian konseptual untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Melalui pendekatan TRA dan TPB diperoleh model penelitian terkait judul, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji perilaku keuangan dan kepuasan finansial terkait dengan pengetahuan keuangan digital. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dan Halida (2020) berjudul "*Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating*" menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur atau *path analysis*. Dari penelitian ini diketahui bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior, Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior, Self-control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior, Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Self-control, Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Self-control, Self-control* memediasi pengaruh parsial *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management,* sedangkan *Self-control* memediasi efek parsial *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior.* Penelitian selanjutnya dari Adiputra dan Patricia (2021) berjudul "Adiputra dan Patricia (2021) "*The Effect of Financial Self-Efficacy dan Financial Knowledge on Financial Management Behavior*" menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior, Financial Knowledge* secara signifikan memiliki

pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior.* Namun, *Income* tidak berpengaruh pada *Financial Management Behavior*.

Menurut penelitian dari Ombongi dan Long (2018) dengan judul "*Factors Affecting Financial Performance of Small dan Medium Enterprises (SMEs) : A Case of Manufacturing SMEs in Kenya*" yang dianalisis dengan analisis regresi *last square*. Penelitian ini telah mengkonfirmasi hubungan langsung antara *SME's Financial Performance* dan Variabel Independen; *Bank Credit, Technological Costs, GDP, Growth in Number of SME dan Employee Costs.* Dalam penelitian yang dilakukan Setya Aqida dan Fitria (2019) dengan judul "Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang" dengan menggunakan metode kuantitiatif analisis *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Akses Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, Financial Literasi berpengaruh terhadap Akses Keunagan, Sedangkan Literasi Keuangan tidak dapat menjadi memediasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. Penelitian selanjutnya dari Owusu dan Kuan (2022) dengan judul "*Financial Literacy as a Moderator Linking Financial Resource Availability dan SME Growth in Ghana*" dengan metode *Resource Based View* mengungkapkan bahwa *SME* yang memiliki *High Financial Literacy* akan menyebabkan efek yang lebih positif dari *Financial Resource Ability* pada *SME's Growth.*

Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2018) dengan judul "*SME Managers dan Financial Literacy ; Does Financial Literacy Really Matter?*" menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Model* (SEM)

mengungkapkan bahwa pengaruh lengkap dari sikap keuangan pemilik-manajer perusahaan, pengetahuan keuangan dan kesadaran keuangan dalam mengadaptasi literasi keuangan untuk peningkatan kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran keuangan dan pengetahuan keuangan manajer UKM ternyata bukan prasyarat untuk kinerja UKM, namun taktik pengusaha dalam membuat keputusan dan hubungan sikap keuangan memiliki kontras dengan literasi keuangan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Tuffour dan Amoako (2020) "*Assesing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises"*	*Financial Attitude, Financial Awareness, Financial Knowledge, Financial Literacy, Financial Performance, Non-financial Performance,*	Partial Least Squares approach to structural equation modelling (PLS-SEM)	a. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Awareness, Attitude, dan Knowledge* memiliki hasil positif signifikan terhadap *Financial Literacy* b. *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm's Performance* c. *Financial Literasi* dari manager memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* maupun *Non-financial Performance* d. *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-financial Performance*. e. *Financial Awareness* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance* maupun *Non-financial Performance* f. *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial* maupun *Non-financial Performance. Financial Knowledge* menjadi variabel paling signifikan terhadap *Literasi Keuangan* dalam mempengaruhi *Financial Performance.*
2	Abdul Razak dan Amin (2020) "*The Effects of Financial Knowledge,*	*Financial Knowledge, Financial Socialisation*	Analisis Jalur (Kuantitatif)	a. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* b. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude*

	Socialisation, Attitude dan Skill On Malaysian SME's	*Agents, Financial Skill, Financial Attitude, Financial Performance*		c. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* d. *Financial Skill* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* e. *Financial Skill* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* f. *Financial Socialisation Agents* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Attitude* g. *Financial Socialisation* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance.*
3	Panjaitan, Renaldo, dan Suyono (2022) "*The Influence Knowledge on Financial Behavior dan Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students*"	*Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Behavior*		a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* b. Terdapat pengaruh yang signifikan *Financial Knowledge* terhadap *Financial* Satisfaction c. Terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction.*
4	Sriyono dan Rif'ah (2022) "*Can Gender be a Moderating Variable in Micro Small Medium Enterprises Financial Behavior? A Prespective from*	*Financial Literation, Financial Attitude, Income, Financial Behavior, Gender*	Analisis Jalur (Kuantitatif)	Hasil dari penelitian ini yaitu gender dapat memoderasi literasi keuangan untuk men gubah perilaku keuangannya khususnya perempuan. Ini menunjukkan bahwa wanita memiliki sikap keuangan yang lebih baik daripada perilaku keuangan pria.

	Financial Literacy, Financial Attitude, dan Income			
5	Gustina, Yenida, dan Novadilastri (2022) *"The Influence of Financial Knowledge, Financial Skills, dan Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra"*	*Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Attitude, Financial Behavior*	*Multiple Linear Regression Analysis*	a. *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior of MSME Owners* b. *Financial Skill* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior of MSME Owners* c. *Financial Attitude* memiliki hasil signifikan terhadap *Financial Behavior of MSME Owners*
6	Moko, Sudiro, dan Kurniasari (2022) "*The Effect of Financial Knowledge dan Financial Attitude on Financial Management Behavior of Students in Surabaya*"	*Personality, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Management Behavior*	Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif	a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* b. *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* c. *Personality* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Wirausaha Muda Kota Malang
7	Normawati et. al (2021) "*Financial Knowledge, Digital*	*Financial Knowledge, Digital*	Studi Literatur, Adopsi Model, dan	Penelitian ini mengembangkan model penelitian konseptual untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Melalui pendekatan TRA dan TPB diperoleh model penelitian terkait

	Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Statisfaction on Millenials"	*Financial, Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Satisfaction*	Pengembangan Instrumen	judul, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji perilaku keuangan dan kepuasan finansial terkait dengan pengetahuan keuangan digital. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.
8	Siswanti dan Halida (2020) "*Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating"*	*Financial Knowledge, Financial Attitude, Self Control, Financial Management Behavior*	Analisis Jalur Smart PLS	a. *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* b. *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* c. *Self-control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* d. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Self-control* e. *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Self-control* f. *Self-control* memediasi pengaruh parsial *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management* g. *Self-control* memediasi efek parsial *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*
9	Adiputra dan Patricia (2021) "*The Effect of Financial Self-Efficacy dan Financial Knowledge*	*Financial Attitude, Financial Knowledge, Income,*	*Structural Equation Model* (SEM) (Kuantitatif)	a. Hasil penelitian ini menunjukkan *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* b. *Financial Knowledge* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

	on Financial Management Behavior"	*Financial Management Behavior*		c. Namun, *Income* tidak berpengaruh pada *Financial Management Behavior*.
10	Ombongi dan Long (2018) "*Factors Affecting Financial Performance of Small dan Medium Enterprises (SMEs) : A Case of Manufacturing SMEs in Kenya"*	*Bank Credit, Technological Costs, GDP, Growth in Number of SME's dan Employee Costs.*	Analisis Regresi Last Square (Deskriptif)	Penelitian ini telah mengkonfirmasi hubungan langsung antara *SME's Financial Performance* dan Variabel Independen; *Bank Credit, Technological Costs, GDP, Growth in Number of SME dan Employee Costs.*
11	Setya Aqida dan Fitria (2019) "Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang"	*Literasi Keuangan, Akses Keuangan, Pertumbuhan UMKM*	*Structural Equation Model* (SEM) (Kuantitatif)	a. Hasil dari penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Akses Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM b. Financial Literasi berpengaruh terhadap Akses Keunagan c. Sedangkan Literasi Keuangan tidak dapat menjadi memediasi hubungan antara Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM.
12	Owusu dan Kuan (2022) "*Financial Literacy as a Moderator Linking Financial Resource*	*Firm Growth, Financial Resource Availability,*	*Resource Based View*	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *SME* yang memiliki *High Financial Literacy* akan menyebabkan efek yang lebih positif dari *Financial Resource Ability* pada *SME's Growth*

	Availability dan SME Growth in Ghana"	*Financial Literacy*		
13	Xiao dan Porto (2017) "*Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour dan Financial Satisfaction on Millennials*"	*Financial Education, Financial Literacy, Financial Satisfaction, Financial Capability, Financial Behavior*	*Three Multiple Linear Regression*	a. *Financial Education* dapat mempengaruhi *Financial Capability*, ukuran subjektif kesejahteraan finansial, melalui *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, dan variabel *Financial Capability*. b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* subjektif, *Financial Behavior* yang diinginkan dan indeks *Financial Capability* (sejumlah Z-score dari *Financial Literacy* objektif, *Financial Literacy* subjektif, *Financial Behavior* yang diinginkan, dan *Financial Capability* yang dirasakan) adalah mediator yang kuat antara *Financial Education* dan *Financial Satisfaction*.
14	Akhtar (2018) "*SME Managers dan Financial Literacy ; Does Financial Literacy Really Matter?*"	*Financial Literacy, Financial Knowledge, Attitude, Financial Awareness, Firm Performance*	*Structural Equation Model* (SEM) (Kuantitatif)	a. Penelitian mengungkapkan pengaruh lengkap dari sikap keuangan pemilik-manajer perusahaan, pengetahuan keuangan dan kesadaran keuangan dalam mengadaptasi literasi keuangan untuk peningkatan kinerja perusahaan. b. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran keuangan dan pengetahuan keuangan manajer UKM ternyata bukan prasyarat untuk kinerja UKM, c. Namun taktik pengusaha dalam membuat keputusan dan hubungan sikap keuangan memiliki kontras dengan literasi keuangan.

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Salah satu variabel independent yang diteliti adalah pertumbuhan UMKM 2. Salah satu variabel dependen yang diteliti adalah pengetahuan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan 3. Teknik analisis yang dugunakan yaitu PLS-SEM	1. Objek penelitian pada UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek 2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap variabel independen pertumbuhan UMKM dengan variabel mediasi yaitu literasi keuangan 3. Software yang digunakan dalam analisis yaitu WarPLS 4. Metode penentuan sampel dengan menggunakan tabel Cohen

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Pengetahuan Keuangan

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang benar agar dapat menghindari masalah keuangan (Hafni et al., 2020). Pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek keuangan, sebagai berikut: (1) Dasar keuangan pribadi; (2) Pengelolaan uang; (3) Manajemen kredit Tabungan dan investasi; (4) Manajemen risiko.

Ausin dan Nuryasman (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai konsep dan prosedur keuangan, sehingga dapat memahami, menguasai, menganalisis dan mengelola keuangan yang tepat agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Menurut

Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki opini yang tepat dan membuat keputusan yang baik mengenai investasi, manajemen tabungan, dan manajemen hutang.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap umat manusia. Menuntut ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan dapat berkembang. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap (Ramly, 2005).

Dalam Al-Quran dan Hadis disebutkan secara berulang bahwa kedudukan umat Islam yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi (Basuki dan Ulum 2007). Allah Swt menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

”*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Aallah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)

Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab tentang ayat ini bayaitu wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian

diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian dan juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk maka berdirilah karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang manusia perbuat.

2.2.2. Sikap Keuangan

Menurut Moko, Sudiro, dan Kurniasari (2022) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan berbagai tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap yang juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira, 2018). Sikap keuangan terdiri dari kombinasi konsep, informasi, dan emosi yang terkait dengan kecenderungan untuk bertindak menguntungkan dalam masalah keuangan (Hilgert et al., 2003).

Normawati, Rahayu, dan Worokinasih (2021) menjelaskan bahwa terdapat tujuh sikap keuangan yaitu: (1) Sikap terhadap uang; (2) Sikap terhadap daya beli; (3) Sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi; (4) Sikap

terhadap tabungan dan investasi; (5) Sikap terhadap pinjaman; (6) Sikap terhadap asuransi; (7) Sikap terhadap keuangan digital.

Menurut Humaira (2017) menjelaskan bahwa semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan dan didukung oleh banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin sedikit kesalahan praktik pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan. Dengan demikian, sikap keuangan menentukan arah perilaku individu dalam berperilaku mengambil keputusan keuangan. Sikap keuangan ini cenderung meningkatkan literasi keuangan (OECD, 2013) dan sangat penting bagi setiap individu untuk mencapai kemakmuran di masa depan, terutama para pelaku usaha (Satoto et al., 2019).

Dalam pandangan Islam sikap dikenal sebagai *akhlakul karimah* yang merupakan segala bentuk perilaku dan perbuatan baik yang di lakukan sehari-hari. Keterkaitan sikap dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu dalam bersikap haruslah sesuai dengan perintah Allah SWT serta mampu menjankan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan sikap keuangan yang baik yang diterapkan sesuai dengan koridor syariat Islam untuk kebaikan dan kemanfaatan dalam hidup. Adapun sikap dijelaskan pada QS. Al- Anfal ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. Akan tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".*

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat tersebut bermakna bahwa Orang-orang yang percaya pada kebenaran dan tunduk kepada hukum Tuhan lalu berhijrah dari Makkah, berjihad dengan taruhan jiwa dan harta yang berlindung dalam keterasingan, membantu Rasulullah memerangi musuh-musuhnya dan memusuhi orang-orang yang menentangnya, adalah penolong bagi saudara-saudara mereka demi tujuan menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi kalimat Allah. Sementara yang enggan berhijrah, mereka tidak memiliki hubungan perwalian dengan orang-orang beriman, kecuali jika mereka merubah niat dan pendirian mereka, lalu berhijrah. Meskipun begitu, apabila mereka meminta bantuan untuk mengalahkan kaum yang menindas mereka karena alasan-alasan keagamaan, maka berikanlah pertolongan. Tetapi, jika mereka meminta bantuan untuk memerangi orang-orang yang terikat perjanjian dengan kalian, maka jangan ikuti permintaan mereka. Allah Maha Melihat, Mahateliti segala yang kalian lakukan dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah. Berhentilah pada batasan-batasan hukum Allah, agar kalian tidak terjerumus dalam jurang siksa-Nya.

2.2.3. Perilaku Keuangan

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan merupakan cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Kemudian menurut Halim dan Astuti (2015) perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhaindar dari masalah keuangan. Sedangkan dari studi yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2018) perilaku keuangan adalah seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran tabungan, asuransi dan investasi.

Robb dan Woodyard dalam penelitian Saurabh dan Ndana (2018) mendefinisikan beberapa praktik keuangan sebagai hal yang positif perilaku keuangan, seperti menyiapkan anggaran belanja, menabung untuk jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat bekal untuk dana darurat.

Dalam Islam, muslim pun dihimbau untuk selalu mengatur dan memanfaatkan uang dengan baik. Seperti Allah SWT yang telah berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا

Artinya :

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al Furqan [25] : 67)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab diantara tanda-tanda hamba Tuhan Yang Maha Penyayang adalah bersikap sederhana dalam membelanjakan harta,

baik untuk diri mereka maupun keluarga. Mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir dalam pembelanjaan itu.

2.2.4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan (Fitria et al., 2021). Menurut Remund (2010) Definisi dari literasi keuangan adalah proses di mana orang meningkatkan pemahaman mereka tentang produk, layanan, dan konsep keuangan, sehingga mereka diberdayakan untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, menghindari jebakan, tahu ke mana harus mencari bantuan dan mengambil tindakan lain untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka saat ini dan jangka panjang (PACFL, 2008).

Terdapat beberapa klasifikasi tingkat Literasi Keuangan *(Well Literate)* yang baik menurut Muraga & John (2015) dalam Gustina, Yenida, dan Novadilastri (2022). Literasi keuangan yang baik akan membantu mengontrol kondisi keuangan suatu bisnis. Dari sini diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa tingkatan/klasifikasi literasi keuangan yaitu: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

1. *Well Literate*: memiliki pemahaman/pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dalam hal ini meliputi fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban produk dan jasa/jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*: memiliki pemahaman/pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa/jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa/jasa keuangan.
3. *Less Literate* (Kurang Literasi): hanya memiliki pemahaman/pengetahuan tentang lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan.
4. *Not Literate* (Tidak Literasi): tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dalam Islam perintah membaca juga ditujukan kepada Rasulullah SAW. ini dapat membuat beliau menjadi pribadi yang sempurna dari segi intelektual, amal ibadah hingga akhlak yang tertulis pada Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"
(Q.S. Al'alaq [96]: 1).

Menurut tafsir Quraish Shihab, dalam surat ini terdapat ajakan untuk membaca dan belajar, dan bahwa Tuhan yang mampu penciptakan manusia dari asal yang lemah akan mampu pula untuk mengajarkannya menulis dan mengajarkannya sesuatu yang belum pernah dikerahuinya. Surat ini mengingatkan kita bahwa kekayaan dan kekuasaan adakalanya dapat menggiring manusia untuk melanggar hukum dan ketentuan Allah, padahal

kita pasti akan kembali kepada-Nya. Surat ini ditutup dengan ajakan kepada mereka yang mematuhi dan melaksanakan perintah Allah untuk mengambil sikap yang berlawanan dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan semesta Alam.

2.2.5. Pertumbuhan UMKM

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau *Small Micro Enterprises* menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beridiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp50 Juta	Maksimum Rp300 Juta
2	Usaha Kecil	> Rp50 Juta – Rp500 Juta	> Rp300 Juta – 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	> Rp500 Juta - < 1 Milyar	> Rp2,5 Milyar – 50 Milyar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Dalam islam terdapat hadis yang menganjurkan umat muslim untuk berdagang. Rasulullah Muhammad bersabda,

عليكم بالتجارة فإن فيها تسعة أعشار الر زق

Artinya :

"*Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki*" (H.R. Imam Ahmad)

Dari Mu'az bin Jabal, Rasulullah bersabda,

يخلفواواذا لم وعدوا واذا يكذبوا لم حدثوا اذا الذين التجار كسب الكسب أطيب ان
لم كانعليهم واذا يمدحوا لم باعوا واذا يذموا لم اشتروا واذا يخونوا لم ائتمنوا
يعسروا لم لهم كان واذا يمطلوا

Artinya :

"*Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, jika berjanji tidak menyalahi, jika dipercaya tidak khianat, jika membeli tidak mencela produk, jika menjual tidak memuji-muji barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit*" (H.R.Baihaqi dan dikeluarkan oleh As-Ashbahani).

UMKM menjadi aset bagi suatu negara karena menyumbang lebih dari 60% dari GDP Indonesia. Kemiskinan di Indonesia digadang dapat dikurangi dengan meningkatnya jumlah UMKM di daerah tersebut karena

dapat membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar. Terdapat beberapa permasalahan UMKM yang dijabarkan oleh Tanjung (2017):

1. Manajemen

Manajemen diperlukan agar segala sesuatu terukur dengan baik, baik hal-hal yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, keuangan, maupun fungsi-fungsi bisnis lainnya. Kelemahan utama UMKM ini disebabkan karena tidak digunakannya prinsip-prinsip modern dalam kegiatan bisnisnya dan masih menggunakan metode secara tradisional. Kondisi ini dapat dipahami karena kebanyakan UMKM, khususnya usaha mikro (seperti pada *livelihood activities*, dan *micro enterprise*), menjalankan usahanya karena terdesak berbagai tuntutan hidup.

2. Produksi dan Pemasaran

Proses produksi yang sederhana dan belum memenuhi stdanar berdampak pada mutu produk yang rendah, kurang perhatian kepada nilai yang mampu memberikan rasa puas terhadap pelanggan, terbatasnya kemampuan promosi, kurang mampu membaca peluang pasar, stabilitas dan kontinuitas produk untuk pemenuhan permintaan pasar kurang terjaga.

3. Keuangan

Persoalan menyangkut keuangan dalam UMKM diantaranya kurangnya modal kerja untuk menunjang aktivitas perusahaan, tidak memiliki pengetahuan tentang cara mengakses sumber-sumber keuangan, tidak memiliki catatan/laporan keuangan sehingga keuntungan usaha sering kali tidak diperhitungkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Variabel independen menggunakan *Financial Knowledge* (X1), *Financial Attitude* (X2), dan *Financial Behavior* (X3). Variabel dependen menggunakan *Growth Small Micro Enterprise* (Y). Sedangkan variabel mediasi *Financial Literacy* (Z). Penelitian ini menggunakan gambaran model analisis sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

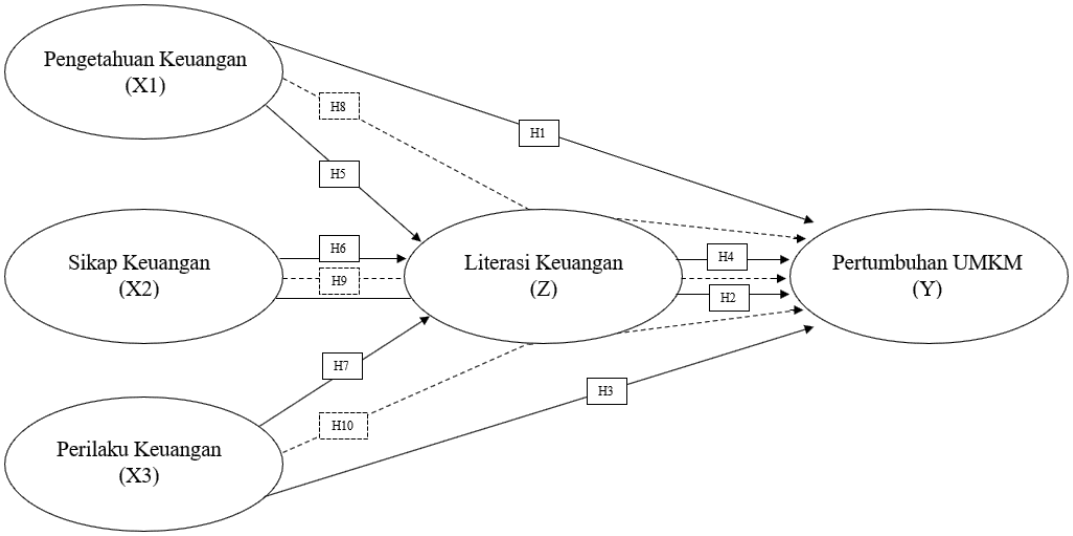

Sumber: Data Diolah 2023

Keterangan :

——▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dan variabel Z

- - - - ▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan variabel Z sebagai mediasi

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep dan prosedur keuangan serta penggunaan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah keuangan (Durband et al., 2019). Hal ini berimbas kepada bagaimana seorang manajer dapat mengelola keuangannya, apabila pengelolaan keuangan tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat mencapai tujuan perusahaannya (Widayanti et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak dan Amin 2020 meneliti 413 responden pemilik UMKM di Malaysia Barat yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan et al. (2022).

Akoto et al. (2017) mengkaji tingkat literasi keuangan pribadi pada kalangan petani Kakao di wilayah tengah Ghana menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM pada petani kakao wilayah Tengah Ghana dikarenakan literasi keuangan pribadi pemilik usaha masih tergolong rendah yang terkait dengan lokasi geografis, usia, dan tingkat pendidikan responden yang belum memadai. Namun, pengaruh pengetahuan terhadap pertumbuhan UMKM masih belum tereksplorasi karena perbedaan paradigma penelitian yang ada dalam penelitian

yang diteliti. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM

2.4.2 Pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

Sikap keuangan yaitu konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih et al., 2017). Dalam penilaian tentang keuangan Pankow, 2003 semakin baik sikap keuangan seseorang, maka makin baik pula perilaku manajemen keuangan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM (Razak dan Amin, 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan Reijonen dan Komppula (2007) bahwa sikap keuangan manajer dapat membawa konsekuensi positif pada perusahaan.

Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2018) menguji tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Pakistan yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena terdapat beberapa elemen yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dapat dilihat dari sikap keuangan pemilik perusahaan, efek manajerial juga sangat penting dalam perusahaan seperti kurangnya profesionalisasi manajemen, kurangnya diversifikasi sumber daya manusia, penghindaran risiko dan kerangka siklus bisnis (Eniola dan Entebang (2017); Hampston et al. (2003); Padmore dan Newman (2012); Sulaiman (2014)). Namun, pengaruh sikap keuangan

terhadap pertumbuhan UMKM masih belum tereksplorasi karena perbedaan paradigma penelitian yang ada dalam penelitian yang diteliti. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_2 : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM

2.4.3 Pengaruh perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

Nofsinger (2001) menjabarkan bahwa perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2017).

Terdapat pengaruh positif signifikan dari kebiasaan keuangan terhadap kinerja keuangan (Garg & Singh, 2018). Temuan Esiebugie, Richard, and Emmanuel (2018) yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H_3 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

2.4.4 Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan (Huston, 2010). Akoto et al. (2017) menganalisis literasi keuangan pribadi di kalangan petani kakao di dua distrik

wilayah Tengah Ghana yaitu Assin Foso dan Twifo Praso, diperoleh hasil bahwa petani memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, yang berdampak pada kinerja mereka. Diikuti dengan (Sabilla dan Wijayangka 2019) melakukan penelitian kepada anggota UMKM binaan Paguyuban Pengusaha Kecil Menengah (PPKM) di wilayah Rancaekek dan Cileunyi di Kota Bandung menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Studi yang dilakukan oleh Susan (2020) serta Tuffour et al. (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan di kalangan UMKM memiliki efek positif terhadap kinerja perusahaan mereka yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wise, 2013) dan (Safitry, 2020). Wise (2013) menguji data 509 wirausahawan muda di Kanada yang telah menerima pinjaman awal melalui partisipasi mereka dalam sebuah program oleh *Canadian Youth Business Foundation*. Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan produksi laporan keuangan lebih sering. Ditemukan bahwa pengusaha yang lebih sering membuat laporan keuangan memiliki kemungkinan pembayaran pinjaman yang lebih tinggi. Sedangkan Safitry (2020) melakukan penelitian terhadap 100 pengelola UMKM kuliner di Jabodetabek menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM kuliner. Terlihat bahwa tingkat pendidikan responden penelitian tersebut cukup tinggi sebagai

pengelola UMKM, namun sebagian besar responden mengaku bahwa laba usaha mereka tidak mengalami pertumbuhan. Dalam hal ini penurunan laba dapat dikatakan mempengaruhi pertumbuhan pada UMKM.

H_4 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM

2.4.5 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi berdampak positif pada perilaku keuangan, seperti mengelola pendapatan, membiasakan menabung, merencanakan dan berinvestasi di dana pensiun, serta menyusun anggaran untuk meningkatkan keterampilan keuangan yang berkontribusi pada kepuasan keuangan (Kirbis el al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dhar dan Zhu (2006) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kuat pada sikap dan perilaku keuangan apakah itu objektif maupun subjektif. Studi ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan literasi keuangan dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan individu (Robb dan Woodyard, 2011).

Tuffour dan Amoako (2020) melakukan penelitian kepada manajer usaha skala kecil di Kotamasdya La Nkwantangang Madina Ghana dengan 200 responden menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, ketika manajer memiliki pengetahuan keuangan lebih tentang isu-isu terkait keuangan, mereka cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Hasil

penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eniola dan Entebang (2015); Mahdzan dan Tabiani (2013); Nurjannah (2018).

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Munthasar et al (2021), yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan terhadap literasi keuangan digital masyarakat kota Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap literasi keuangan digital masyarakat. Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara pengetahuan dengan literasi keuangan digital. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_5 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan

2.4.6 Pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan

Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang baik tentang uang ialah presepsi tentang masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang. Sehingga dapat mengendalikan keinginan konsumtif, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan (Afdilla, 2020). Bhushan dan Medury (2014) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan literasi keuangan antar generasi, fokusnya harus pada pengembangan sikap keuangan yang baik di kalangan

masyarakat negara. Hanya dengan demikian, manfaat nyata dari setiap program pendidikan keuangan dapat dicapai. Rahmayanti et al (2019) meneliti pengaruh antara sikap keuangan terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan karena semakin baik sikap keuangan ibu rumah tangga maka semakin tinggi literasi keuangan ibu rumah tangga tersebut. Hal ini terjadi karena ibu rumah tangga mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mengelola keuangan dengan cermat dan terhindar dari masalah keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Tuffour dan Amoako (2020); Andansari (2017); Wilda et al (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap literasi keuangan

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Thapa & Nepal (2015) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Studi tersebut mensurvei 436 mahasiswa untuk memeriksa literasi keuangan mereka. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat dasar pengetahuan keuangan tetapi mereka kurang memahami kredit, pajak, pasar saham, laporan keuangan, dan asuransi. Siswa sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka sehingga memiki sikap positif terhadap tabungan.

H_6 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.4.7 Pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan

Pemahaman tentang perilaku keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian perilaku keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Arianti, 2020). Menurut Rahmayanti et al (2019) mengatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Karena penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang umumnya tidak memiliki pemahaman tentang tingkatan keuangan (Aminatuzahra, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2020) meneliti pelaku UMKM kota Tangerang Selatan mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa pengaruh diantara keduanya yaitu positif signifikan. Terdapat pengaruh positif signifikan dari perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan pada penelitian yang dilakukan oleh Garg dan Singh (2018); Eniola dan Entebang (2015); Tuffour dan Amoako (2020).

Studi yang dilakukan oleh Thapa dan Nepal (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak suka menggunakan uang mereka untuk membeli perhiasan, meminjamkan pada teman, dan berinvestasi di pasar saham. Saat krisis, siswa tidak suka mengambil pinjaman bank dan mereka juga tidak suka membeli asuransi atau pergi berlibur jika memiliki uang tambahan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_7 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.4.8 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

Menurut penelitian, Financial knowledge memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan SME (Small and Medium Enterprises) dan financial literacy dapat bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini. Financial knowledge merujuk pada pemahaman yang lebih luas tentang konsep keuangan dan manajemen keuangan, sedangkan financial literacy merujuk pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan secara praktis dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Al-tamimi dan Al-mazrooei (2018); Chen, Cheng, Hwang (2005); Lusardi dan Mitchell (2014)).

H_8 : Literasi keuangan memediasi variabel pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

2.4.9 Pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

Studi yang dilakukan oleh Hassan dan Ali (2020) meneliti peran mediasi literasi keuangan dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Pakistan. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan memediasi sebagian hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan UKM di Pakistan. Studi tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan dapat membantu UKM untuk lebih memahami masalah keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik, yang

pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku dan kinerja keuangan yang lebih baik.

H_9 : Literasi keuangan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM

2.4.10 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi

Perilaku keuangan ditunjukkan dengan perencanaan, pengelolaan dan keuangan yang baik kontrol. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengatur arus keluar uang. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan konsep keuangan atau literasi keuangan yang dimiliki. Setiap orang memiliki yang berbeda cara pandang dan perilaku terhadap uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan sikap orang tersebut. Sikap positif yang dimiliki uang, membuat seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan dalam aspek keuangan dan harus berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Jika semakin positif sikap terhadap uang, maka semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang dan kemudian akan memunculkan perilaku mengelola keuangan yang baik (Ameliawati & Setiyani, 2018).

H_{10} : Literasi keuangan memediasi pengaruh perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian (*purpose of study*), jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kausalitas. Menurut Malhotra (2010) penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu, sementara kausalitas merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh bukti hubungan sebab akibat dimana dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan literasi keuangan dengan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan prosesnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang berupaya mengkuantifikasi data dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu (Malhotra, 2010).

Berdasarkan hasilnya, penelitian ini adalah penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan hasil penemuan guna memecahkan masalah tertentu yang sedang dialami suatu organisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, yang masuk dalam daftar UMKM yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek per tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemilik UMKM di Kabupaten Trenggalek yang telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha).

Tabel 3. 1
Data Jumlah UMKM di Masing-masing Kecamatan Kabupaten Trenggalek Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah UMKM
Pogalan	235
Bendungan	134
Munjungan	122
Panggul	107
Trenggalek	85
Kampak	80
Tugu	66
Gandusari	24
Karangan	52
Watulimo	46
Durenan	43
Dongko	11
Pule	3
Suruh	0
TOTAL	1008

Sumber: Data Dinas Komidag Kabupaten Trenggalek, 2021

Pertimbangan populasi target penelitian merupakan UMKM yang telah memiliki Nomor Izin Berusaha (NIB) karena dianggap telah memiliki

izin yang sah serta struktur modal dan kepemilikan yang jelas yang memungkinkan UMKM tersebut memiliki akses keuangan yang baik dibandingkan UMKM lain yang belum memiliki NIB.

3.3.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan karena adanya kesulitan serta ketidakefektifan penggunaan data populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian bertujuan untuk menghemat waktu, biaya serta untuk mendapatkan tingkat akurasi yang lebih baik (Cochran, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti pendapat Cohen dalam Hair et al. (2014) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis SEM menggunakan perhitungan penelitian yang bergantung pada jumlah maksimum indikator yang digunakan, derajat kesalahan serta minimum R^2 yang diijinkan dalam penelitian.

Tabel 3. 2
Tabel Jumlah Sampel Menurut Cohen
untuk Pemodelan Struktural Menggunakan PLS

Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct	*Significance Level*											
	1%				*5%*				*10%*			
	Minimum R^2				*Minimum R^2*				*Minimum R^2*			
	0.10	*0.25*	*0.50*	*0.75*	*0.10*	*0.25*	*0.50*	*0.75*	*0.10*	*0.25*	*0.50*	*0.75*
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Sumber : Hair et al., 2014

Jumlah indikator terbanyak dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 indikator (items), derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan derajat kesalahan 5%, sedangkan nilai minimum R^2 yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti nilai R^2 yang dapat digunakan dalam perhitungan sampel menurut Cohen dalam Hair et al., (2014) yaitu sebesar 0,25. Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 91 sampel.

3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*) dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel (Malhotra, 2010). Teknik pengambilan sampel acak dapat digunakan data populasi dapat diketahui secara pasti, dalam penelitian ini jumlah dan nama UMKM di Kabupaten Trenggalek yang memiliki NIB telah tercatat dan dapat diketahui melalui dinas perdagangan, oleh karena itu penggunaan teknik pengambilan sampel acak sesuai untuk digunakan. Sampel yang akan diambil termasuk dalam kategori usaha kecil yaitu yang memiliki omzet interval 300 juta rupiah sampai dengan 2,5 milyar rupiah. Jenis teknik pengambilan sampel acak yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus adalah teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2014) menjelaskan teknik sampling yang digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara

proporsional dalam hal ini diolah kembali agar jumlah sampel yang didapat menjadi proporsional.

Tabel 3. 3
Komposisi Sampling UMKM di Kabupaten Trenggalek

Kecamatan	Jumlah UMKM	Perhitungan Sampel	Total Sampel	Sampel yang dibulatkan
Pogalan	235	$\frac{235}{1008} x\ 91 =$	21,215	21
Bendungan	134	$\frac{134}{1008} x\ 91 =$	12.097	12
Munjungan	122	$\frac{122}{1008} x\ 91 =$	11,013	11
Panggul	107	$\frac{107}{1008} x\ 91 =$	9,659	10
Trenggalek	85	$\frac{85}{1008} x\ 91 =$	7,673	8
Kampak	80	$\frac{80}{1008} x\ 91 =$	7,222	7
Tugu	66	$\frac{66}{1008} x\ 91 =$	5,958	6
Gandusari	24	$\frac{24}{1008} x\ 91 =$	2,166	2
Karangan	52	$\frac{52}{1008} x\ 91 =$	4,694	5
Watulimo	46	$\frac{46}{1008} x\ 91 =$	4,152	4
Durenan	43	$\frac{43}{1008} x\ 91 =$	3,881	4
Dongko	11	$\frac{11}{1008} x\ 91 =$	0,993	1
Pule	3	$\frac{3}{1008} x\ 91 =$	0,27	0
Suruh	0	$\frac{0}{1008} x\ 91 =$	0	0
Total Populasi	**1008**		**Total Sampel**	**91**

Sumber : Data Diolah 2023

3.3.1 Sampel Penelitian

Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Umi Narimawati (2008), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang telah terkompolasi menjadi suatu *file*. Data ini harus dicari melalui narasumber.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dengan penggalian teori-teori baik yang berasal dari literatur maupun kalangan ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan infromasi dari masing-masing responden berupa laporan tentang hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2002). Jenis kuesioner yang digunakan adalah pernyataan tertutup yaitu angket dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Penyusunan kuesioner berdasarkan studi pustaka dan penelitian sebelumnya. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada pemilik UMKM di Kabupaten Trenggalek yang telah memiliki NIB yang dipilih secara acak dalam penelitian ini dari seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jadi, semua data yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis disebut instrumen penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan karena data kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis data kuantitatif menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan kuisioner.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada umumnya adalah sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari, diteliti, dan dikembangkan agar memperoleh informasi dan solusi dari permasalahan tersebut. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kesesuaian dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap

Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Trenggalek), maka variabel penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

Variabel bebas atau *Independent* (X) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau *Independent* (X) adalah:

1. Pengetahuan Keuangan (X_1)
2. Sikap Keuangan (X_2)
3. Perilaku (X_3)

b. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Variabel terikat atau *Dependent* (Y) menurut Sugiyono (2017) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *Dependent* (Y) adalah Pertumbuhan UMKM.

c. Variabel Mediasi atau *Intervening* (Z)

Variabel Mediasi atau *Intervening* (Z) menurut Supriyanto dan Maharani (2013) adalah variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi atau *Intervening* (Z) adalah Literasi Keuangan.

Menurut Sugiyono (2017) operasional variabel merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian dapat dilakukan secara benar. Pengukuran skala menggunakan skala likert. Adapun item dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	(X1): Pengetahuan Keuangan Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari masalah keuangan. (Hafni et al., 2020)	1. Dasar Keuangan	1. Nilai waktu uang
		2. Daya Beli	1. Konsep daya beli
		3. Manajemen Keuangan Pribadi	1. Sumber penghasilan dan pengeluaran 2. Penganggaran 3. Tujuan keuangan
		4. Tabungan	1. Konsep hemat / menabung
		5. Pinjaman	1. Pemberi pinjaman 2. Bunga dan biaya pinjaman
		6. Asuransi (Normawati et al. 2021)	1. Tujuan asuransi 2. Pertimbangan memilih asuransi (Normawati et al. 2021)
2.	(X2): Sikap Keuangan Kecenderungan psikologis yang diekspresikan saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan	1. Sikap terhadap uang	1. Kepuasan saat berbelanja
		2. Sikap terhadap daya beli	1. Manajemen pengeluaran saat pendapatan meningkat
		3. Sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi	1. Memperbesar sumber penghasilan

	yang direkomendasikan dengan berbagai tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. (Moko et al., 2022)	4. Sikap terhadap tabungan dan investasi	1. Sikap terhadap menabung 2. Sikap terhadap investasi
		5. Sikap terhadap pinjaman	1. Sikap terhadap pinjaman produktif dan konsumtif
		6. Sikap terhadap asuransi	1. Sikap terhadap asuransi
		7. Sikap terhadap layanan keuangan digital (Normawati et al., 2021)	1. Pengelolaan keuangan dengan fitur digital (Normawati et al., 2021)
3.	(X3): Perilaku Keuangan Perilaku keuangan mengacu pada penanganan pendapatan dan situasi keuangan seseorang yang relevan dengan pengelolaan uang (memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang mereka). (Agus Zainul Arifin, 2018)	1. Kontrol Keuangan	1. Perilaku terhadap uang 2. Perilaku terhadap kewajiban
		2. Perilaku Pembelian	1. Pembelian sesuai kebutuhan
		3. Manajemen Keuangan Pribadi	1. Upaya mencari informasi tentang keuangan dasar 2. Tujuan keuangan dan penganggaran
		4. Perilaku Menabung dan Investasi	1. Tabungan 2. Investasi
		5. Pinjaman	1. Pinjaman produktif dan konsumtif
		6. Perlindungan	1. Asuransi
		7. Penggunaan Layanan Keuangan Digital (Normawati et al., 2021)	1. Penggunaan layanan digital (*M-banking, e-wallet, QRIS, dsb*) (Normawati et al., 2021)
4.	(Y): Pertumbuhan UMKM Peningkatan dalam skala, produktivitas, dan kinerja bisnis dari sebuah UMKM. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti	1. Manajemen	1. Rencana penambahan jumlah karyawan
		2. Produksi dan Pemasaran	1. Penjualan tahun ini meningkat dibandingkan tahun lalu 2. Aset meningkat tahun ini dibandingkan tahun lalu
		3. Keuangan	1. Pertumbuhan aset 2. Pertumbuhan laba

	peningkatan omset, penambahan jumlah karyawan, perluasan pangsa pasar, pengembangan produk atau layanan, dsb. (Fitri, 2020)	(Tanjung, 2017)	(Susan 2020; Lee dan Tsang, 2001)
5.	(Z): Literasi Keuangan Ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan, kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan keuangan jangka panjang yang sehat, memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. (Remund, 2010)	1. Investasi	1. Membeli asuransi
		2. Peminjaman	1. Memahami penggunaan pinjaman berkaitan dengan kebutuhan keuangan 2. Memahami biaya dan manfaat mendapatkan kredit
		3. Penganggaran (Vieira et al., 2020)	1. Menganalisis laporan keuangan secara berkala (Susan, 2020)

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 3. 5
Keterangan Skala Likert dan Jumlah Indikator

No	Variabel	Jumlah Indikator	Keterangan Skala Likert
1.	Pengetahuan Keuangan	6	1=Sangat Tidak Setuju – 5=Sangat Setuju
2.	Sikap Keuangan	7	1=Sangat Tidak Setuju – 5=Sangat Setuju
3.	Perilaku Keuangan	7	1=Sangat Tidak Setuju – 5=Sangat Setuju
4.	Pertumbuhan UMKM	3	1=Sangat Tidak Setuju – 5=Sangat Setuju

5.	Literasi Keuangan	3	1=Sangat Tidak Setuju – 5=Sangat Setuju
Total Indikator			**26**

Sumber: Data Diolah 2023

3.7 Analisis Data

3.7.1 Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang ditujukan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif terdiri dari penyajian data melalui tabel maupun grafik, dan juga perhitungan modus, median, mean (Sugiyono, 2009). Statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden serta respon jawaban responden terhadap item pertanyaan yang diajukan pada kuesioner.

3.7.2 Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. SEM telah berkembang sejak tahun 1970, terutama dalam ilmu sosial (Hancock dan Mueller 2013). Menurut Byrne (2016), SEM dapat disebut sebagai teknik analisis statistik yang memadukan unsur analisis kausalitas dan konfirmatif. Mehmetoglu dan Venturini (2021) menyatakan bahwa analisis

kausalitas dalam SEM merupakan pengembangan dari analisis regresi. Hubungan kausal terjadi antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dalam regresi. Tetapi dalam SEM, kausalitas dapat terjadi dari beberapa variabel bebas dan beberapa variabel terikat (Hair et al., 2019).

SEM diklasifikasikan menjadi dua jenis: SEM berbasis kovarians (CB-SEM) dan SEM kuadrat parsial (PLS-SEM). Penggunaan utama CB-SEM adalah untuk memvalidasi hipotesis yaitu, sekumpulan hubungan terstruktur antara banyak variabel yang dapat dievaluasi secara empiris. CB-SEM berfokus pada semua model pengukuran yang digunakan dalam model, yang dapat diintegrasikan untuk menggambarkan fenomena yang diselidiki. PLS-SEM, di sisi lain, umumnya digunakan dalam penelitian eksplorasi untuk menghasilkan teori. PLS-SEM melakukan analisis kausalitas pada model struktural dengan menjelaskan variasi variabel dependen saat model diperiksa (Hair et al., 2021). Perbedaan mendasar antara PLS-SEM dan CB-SEM adalah bahwa CB-SEM membutuhkan data penelitian berdistribusi normal multivariat, sedangkan PLS-SEM tidak (Mehmetoglu dan Venturini, 2021) PLS-SEM dapat bekerja pada data kecil maupun besar sehingga dapat digunakan pada banyak jenis data. Berbeda dengan CB-SEM yang dikhususkan untuk data yang menyebar mengikuti distribusi normal (Avkiran dan Ringle, 2018).

3.7.3 Langkah-langkah Analisis PLS-SEM

Setelah model struktural dibuat, ada dua langkah utama dalam proses evaluasi model struktural menggunakan PLS-SEM: 1) evaluasi model pengukuran (*outer model*); dan 2) evaluasi model struktural (*inner model*) (Hair et al., 2021). Analisis PLS-SEM pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS 8.0

1. Evaluasi Outer Model

Evaluasi Outer Model dilakukan untuk menilai apakah item kuisioner dapat mengukur variabel yang diteliti secara memadai dan handal. Evaluasi model luar berisi tiga bagian: a) validitas konvergen; b) validitas diskriminan; dan c) reliabilitas/konsistensi internal (Hair et al., 2021).

a. Evaluasi Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah sejauh mana instrumen penelitian dalam satu variabel berkorelasi positif dengan instrumen lain dalam konstruk yang sama (Hair et al., 2021). Jika setiap instrumen penelitian pada konstruk yang sama memiliki korelasi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen pertanyaan tersebut mampu mengukur konstruk dengan baik. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai outer loading pada setiap item pengukuran. Beberapa ilmuwan di bidang statistik berpendapat bahwa jika nilai outer loading lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian (Hair et al., 2021).

b. Evaluasi Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya menurut standar empiris (Hair et al., 2021). Validitas diskriminan menekankan bagaimana instrumen penelitian hanya dapat mengukur secara akurat pada satu konstruk. Dengan kata lain, *discriminant validity* memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki instrumen pengukuran yang unik. Akar kuadrat dari AVE digunakan untuk mengukur *discriminant validity* (Hair et al., 2021). Jika akar kuadrat AVE dari variabel laten lebih besar dari korelasinya dengan konstruksi variabel laten lainnya, validitas diskriminan yang baik tercapai (Hair et al., 2021).

c. Evaluasi Reliabilitas/Konsistensi Internal

Evaluasi reliabilitas/konsistensi internal dilakukan untuk membuktikan ketelitian, konsistensi, dan ketelitian instrumen dalam mengukur konstruk (Hair et al., 2021). Cronbach's alpha merupakan salah satu alat untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk yang telah lama digunakan. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,7 (Sekaran dalam Zulganef, 2006). Seiring berjalannya waktu penggunaan cronbach's alpha memiliki kelemahan pada saat dilakukan pengukuran yaitu menganggap semua item dianggap memiliki reliabilitas yang sama yaitu semua item memiliki outer loading yang sama dalam satu konstruk. Berbeda dengan reliabilitas, konsistensi internal yang menggunakan Cronbach's alpha. PLS-SEM mengutamakan indikator sesuai dengan reliabilitasnya masing-masing. Selain itu, kelemahan lain dari Cronbach's alpha adalah sensitif terhadap jumlah item dalam suatu konstruk, semakin

banyak jumlah item dalam konstruk akan meningkatkan nilai Cronbach's alpha yang cenderung mengesampingkan keteguhan internal setiap item.

Oleh karena itu PLS-SEM menggunakan Composite Reliability sebagai alat untuk mengukur reliabilitas instrumen. Composite Reliability mengukur nilai asli dari reliabilitas sebuah konstruk. Composite Reliability dianggap lebih baik dalam memperkirakan konsistensi internal suatu konstruk (Avkiran dan Ringle, 2018). Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2021).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Evaluasi model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikansinya (Hair et al., 2021). Evaluasi model struktural juga mengkaji seberapa jauh model dapat menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen yang diteliti. Evaluasi model struktural internal terdiri dari beberapa bagian, antara lain: a) penilaian koefisien determinasi (R-Squared); b) penilaian *predictive relevance* (Q-squared); c) pengujian pengaruh langsung; dan d) pengujian pengaruh tidak langsung (Kock, 2014).

a. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai peranan variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini. R-Square merupakan kuadrat dari korelasi secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen dalam model. Menurut Ghazali (2014) niali R-square > 0,25 (25%) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel independent dengan variabel dependen dalam model penelitian.

b. *Predictive Relevance* (Q-Squared)

Predictive relevance (Q-Squared) merupakan salah satu ukuran akurasi model penelitian yang pertama kali dikemukakan oleh Stone dan Geisser pada tahun 1974. Predictive relevance (Q-Squared) mengukur besarnya tingkat akurasi moderasi model penelitian untuk memprediksi data di luar data penelitian. Pada model struktural, *predictive relevance* (Q-Squared) bernilai positif yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki akurasi yang baik dalam memprediksi variabel dependen yang diteliti di masa mendatang. *Predictive relevance* (Q-Squared) diuji dengan menggunakan prosedur *blindfolding* yaitu dengan cara mengambil data dengan menghilangkan beberapa titik data pada nilai estimasi variabel dependen, kemudian melihat perubahan nilai yang terjadi dengan menghilangkan titik data tersebut (Henseler, 2009). Prosedur *blindfolding* sangat mirip dengan bootstrap dengan perbedaan pada *blindfolding* yaitu titik data dikurangi secara perlahan untuk setiap resampling sedangkan *bootstrap* tidak (Hair et al., 2021).

c. Pengujian Langsung

Pengujian pengaruh langsung dengan menguji signifikansi koefisien jalur *partial least square* (PLS), koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien jalur signifikan maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hair et al., 2014). Koefisien jalur dinyatakan signifikan jika *p-value* koefisien jalur lebih kecil dari derajat kesalahan penelitian (α = 5%). Dengan demikian, jika *p-value* hasil uji lebih kecil dari derajat kesalahan (α = 5%) dinyatakan bahwa pengaruh langsung signifikan dan hipotesis penelitian diterima.

d. Pengujian Tidak Langsung

PLS-SEM dapat mengatur hubungan yang kompleks seperti pengaruh tidak langsung dan moderasi (Hair et al., 2019). Pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel prediktor dapat mempengaruhi variabel respon melalui variabel mediasi. Pengaruh tidak langsung sering ditemukan dalam penelitian-penelitian dalam ilmu sosial, seperti bagaimana kualitas layanan mempengaruhi loyalitas pelanggan melalui kepuasan. Sedangkan efek moderasi terjadi ketika variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara variabel respon dan prediktor (Hair et al., 2019). Variabel moderasi tidak secara langsung dipengaruhi oleh variabel prediktor dan tidak mempengaruhi variabel respon. Pengujian pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui prosedur yang dikembangkan Sobel (1982) (Ghozali, 2009), yang dikenal dengan uji Sobel *(Sobel test).* Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* dari variabel

independen terhadap variabel dependen melalui mediasi. Pengaruh tidak langsung dari variabel independent terhadap dependen, melalui mediator dihitung dengan cara mengalikan jalur pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi (**a**) dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (**b**) yang dapat kita kodekan sebagai **ab**. Pengaruhi mediasi kemudian akan diuji dengan menggunakan sobel t-statistik yang diperoleh dengan membagi koefisien ab dengan nilai standard errornya. *Standard error* ab dapat dihitung dari standard error koefisien a dan b, ditulis dengan Sa dan Sb, sehingga besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (Sab), dihitung dengan rumus (Ghozali, 2014):

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 {s_a}^2 + a^2 {s_b}^2 + {s_a}^2 {s_b}^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, sehingga nilai t-sobel dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai statistic t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai titik kritis t yaitu sebesar 1.964 pada derajat kesalahan (α) 5%, jika nilai t sobel lebih besar dari titik ktitis, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh variabel mediasi. Keputusan pada uji sobel juga dapat dilakukan dengan melihat p-value dari statistic t sobel yang didapatkan, apabila p-value lebih kecil dari derajat kesalahan (α) 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut terbukti memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan berbentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan software *WarpPLS 8.0*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi yang digunakan adalah Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek berdasarkan data UMKM dari Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Usaha Mikro Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 1.008 unit UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 unit UMKM di Kabupaten Trenggalek dengan spesifikasi berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu omset usaha dengan maksimum Rp. 300.000.000,- dan aset usaha maksimum Rp. 50.000.000,- yang termasuk dalam golongan usaha mikro melalui kuisioner dengan menyebarkan angket pada tanggal 14 sampai 27 Mei 2023 dengan menggunakan skala likert 1–5.

Secara garis besar jenis usaha terbesar yang ada di Kabupaten Trenggalek adalah industri dan perdagangan. Terdapat banyak sentra industri UMKM yang dikumpulkan dalam satu desa agar dapat dijadikan sebagai tujuan destinasi wisata oleh para turis lokal maupun manca negara ketika mengunjungi Kabupaten Trenggalek. Contohnya adalah sentra industri genteng di Kecamatan Gandusari,

sentra industri batik di Desa Ngentrong Kecamatan Karangan, sentra oleh-oleh makanan khas Kabupaten Trenggalek di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek dan di Dusun Kranding, Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan, dan masih banyak industri-industri lainnya. Perdagangan yang cukup banyak dijual oleh penggiat UMKM di Kabupaten Trenggalek adalah kuliner (makanan dan minuman), jasa seperti *wedding organizer*, jasa sound system, jasa terop, dan sebagainya. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independent yaitu pengetahuan keuangan (X1); sikap keuangan (X2); dan perilaku keuangan (X3), variabel mediasi yaitu literasi keuangan (Z), dan variabel dependent yaitu pertumbuhan UMKM (Y).

4.2 Diskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Dalam penelitian ini karakteristik responden Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Trenggalek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden

No	Kategori	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	41	45%	100%
		Perempuan	55	55%	
2	Usia	21 – 25	8	9%	100%
		26 – 30	25	27%	
		31 – 35	22	24%	
		36 – 40	15	16%	
		> 45	21	23%	
3	Wilayah Kecamatan	Trenggalek	8	9%	100%
		Pogalan	21	23%	
		Watulimo	4	4%	
		Dongko	1	1%	

		Gandusari	2	2%	
		Karangan	5	5%	
		Kampak	7	8%	
		Munjungan	11	12%	
		Panggul	10	11%	
		Tugu	6	7%	
		Durenan	4	4%	
		Bendungan	12	13%	
		Pule	0	0%	
		Suruh	0	0%	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 91 pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Trenggalek yang dijadikan responden memiliki umur rata-rata 26 hingga 35 tahun. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden berada pada usia matang dan produktif dimana sudah memiliki kapasitas untuk membuat suatu keputusan yang baik pada usahanya masing-masing. Berdasarkan wilayah Kecamatan menunjukkan 8 responden dari kecamatan Trenggalek, 21 responden dari kecamatan Pogalan, 4 responden dari kecamatan Watulimo, 1 responden dari kecamatan Dongko, 2 responden dari kecamatan Gandusari, 5 responden dari kecamatan Karangan, 7 responden dari kecamatan Kampak, 11 responden dari kecamatan Munjungan, 10 responden dari kecamatan Panggul, 6 responden dari kecamatan Tugu, 4 responden dari kecamatan Durenan, 12 responden dari kecamatan Bendungan dengan total keseluruhan responden sejumlah 91 responden.

4.3 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden serta respon jawaban responden terhadap item pertanyaan yang diajukan pada kuesioner. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian

ini dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berikut ini jawaban terkait tanggapan responden atas masing-masing variabel:

1. Pengetahuan Keuangan

Variabel pengetahuan keuangan (X1) merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini memiliki 10 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah	Mean
			1	2	3	4	5		
1	X1.1	F	0	5	9	52	25	91	4,07
		%	0%	5%	10%	57%	27%	100%	
2	X1.2	F	4	9	11	39	28	91	3,86
		%	4%	10%	12%	43%	31%	100%	
3	X1.3	F	9	2	4	39	37	91	4,02
		%	10%	2%	4%	43%	41%	100%	
4	X1.4	F	0	12	7	45	27	91	3,96
		%	0%	13%	8%	49%	30%	100%	
5	X1.5	F	3	11	9	35	33	91	3,92
		%	3%	12%	10%	38%	36%	100%	
6	X1.6	F	0	3	8	44	36	91	4,24
		%	0%	3%	9%	48%	40%	100%	
7	X1.7	F	0	7	11	37	36	91	4,12
		%	0%	8%	12%	41%	40%	100%	
8	X1.8	F	8	7	7	45	24	91	3,77
		%	9%	8%	8%	49%	26%	100%	
9	X1.9	F	4	10	12	33	32	91	3,87
		%	4%	11%	13%	36%	35%	100%	
10	X1.10	F	5	10	5	46	25	91	3,84
		%	5%	11%	5%	51%	27%	100%	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas 10 indikator pertanyaan yang diberikan terkait dengan pengetahuan keuangan memiliki rata-rata responden menjawab (4) setuju, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pada UMKM di Kabupaten Trenggalek cukup baik.

2. Sikap Keuangan

Variabel sikap keuangan (X2) merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini memiliki 8 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Deskripsi Variabel Sikap Keuangan

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah	Mean
			1	2	3	4	5		
1	X2.1	F	2	1	18	35	35	91	4,10
		%	2%	1%	20%	38%	38%	100%	
2	X2.2	F	5	2	7	51	26	91	4,00
		%	5%	2%	8%	56%	29%	100%	
3	X2.3	F	2	4	8	30	47	91	4,27
		%	2%	4%	9%	33%	52%	100%	
4	X2.4	F	2	7	11	35	36	91	4,05
		%	2%	8%	12%	38%	40%	100%	
5	X2.5	F	6	9	9	47	20	91	3,73
		%	7%	10%	10%	52%	22%	100%	
6	X2.6	F	4	2	16	40	29	91	3,97
		%	4%	2%	18%	44%	32%	100%	
7	X2.7	F	4	6	20	33	28	91	3,82
		%	4%	7%	22%	36%	31%	100%	
8	X2.8	F	2	8	4	45	32	91	4,07
		%	2	1	18	35	35	91	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas 8 indikator pertanyaan yang diberikan terkait dengan sikap

keuangan memiliki rata-rata responden menjawab (4) setuju, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan pada UMKM di Kabupaten Trenggalek cukup baik.

3. Perilaku Keuangan

Variabel perilaku keuangan (X3) merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini memiliki 10 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah	Mean
			1	2	3	4	5		
1	X3.1	F	5	6	12	23	45	91	4,07
		%	5%	7%	13%	25%	49%	100%	
2	X3.2	F	1	8	6	47	29	91	4,04
		%	1%	9%	7%	52%	32%	100%	
3	X3.3	F	3	4	11	36	37	91	4,10
		%	3%	4%	12%	40%	41%	100%	
4	X3.4	F	6	1	13	40	31	91	3,98
		%	7%	1%	14%	44%	34%	100%	
5	X3.5	F	1	14	5	45	26	91	3,89
		%	1%	15%	5%	49%	29%	100%	
6	X3.6	F	0	3	12	36	40	91	4,24
		%	0%	3%	13%	40%	44%	100%	
7	X3.7	F	13	2	7	42	27	91	3,75
		%	14%	2%	8%	46%	30%	100%	
8	X3.8	F	4	5	17	37	28	91	3,88
		%	4%	5%	19%	41%	31%	100%	
9	X3.9	F	4	5	10	35	37	91	4,05
		%	4%	5%	11%	38%	41%	100%	
10	X3.10	F	1	3	14	40	33	91	4,11
		%	1%	3%	15%	44%	36%	100%	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas 10 indikator pertanyaan yang diberikan terkait dengan sikap

keuangan memiliki rata-rata responden menjawab (4) setuju, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan pada UMKM di Kabupaten Trenggalek cukup baik.

4. Pertumbuhan UMKM

Variabel pertumbuhan UMKM (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki 5 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Deskripsi Variabel Pertumbuhan UMKM

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah	Mean
			1	2	3	4	5		
1	Y.1	F	6	3	15	39	28	91	3,88
		%	7%	3%	16%	43%	31%	100%	
2	Y.2	F	1	9	5	46	30	91	4,04
		%	1%	10%	5%	51%	33%	100%	
3	Y.3	F	0	11	14	32	34	91	3,98
		%	0%	12%	15%	35%	37%	100%	
4	Y.4	F	7	3	13	34	34	91	3,93
		%	8%	3%	14%	37%	37%	100%	
5	Y.5	F	1	9	5	48	28	91	4,02
		%	1%	10%	5%	53%	31%	100%	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas 5 indikator pertanyaan yang diberikan terkait dengan pertumbuhan UMKM memiliki rata-rata responden menjawab (4) setuju, yang menunjukkan bahwa terdapat kemajuan pada kinerja manajemen usaha, penjualan dan aset meningkat dari pada periode sebelumnya, serta pertumbuhan laba dapat dikatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek cukup baik.

5. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan (Z) merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini memiliki 5 indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah	Mean
			1	2	3	4	5		
1	Z.1	F	7	8	8	30	38	91	3,92
		%	8%	9%	9%	33%	42%	100%	
2	Z.2	F	3	12	4	41	31	91	3,93
		%	3%	13%	4%	45%	34%	100%	
3	Z.3	F	2	8	10	33	38	91	4,07
		%	2%	9%	11%	36%	42%	100%	
4	Z.4	F	8	4	13	31	35	91	3,89
		%	2%	9%	11%	36%	42%	100%	

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diambil pernyataan bahwa tanggapan responden atas 4 indikator pertanyaan yang diberikan terkait dengan literasi keuangan memiliki rata-rata responden menjawab (4) setuju, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat literasi keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek cukup baik.

4.4 Partial Least Square Equation Modeling (PLS-SEM)

Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Model*) dengan proses perhitungannya dibantu menggunakan program aplikasi *software WarPLS 8.0.* Evaluasi model PLS-SEM dilakukan dengan evaluasi *outter model* dan evaluasi *inner model*.

4.3.1. Evaluasi Outter Model

Evaluasi *outter model* bertujuan untuk menilai apakah item kuisioner dapat mengukur variabel yang diteliti secara memadai dan handal. Terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) validitas konvergen; 2) validitas diskriminan; dan c) reliabilitas/konsistensi internal (Hair et al., 2021).

1) Evaluasi Validitas Konvergen

Untuk menguji validitas konvergen (*convergent validity*) digunakan nilai outer loading atau outer factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen dalam kategori baik apabila outer loadings > 0,70. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4. 7
Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Ket.
Pengetahuan Keuangan (X1)	**X1.2**	**0.828**	*Valid*
	X1.3	**0.844**	*Valid*
	X1.4	**0.874**	*Valid*
	X1.5	**0.861**	*Valid*
	X1.8	**0.880**	*Valid*
	X1.9	**0.868**	*Valid*
	X1.10	**0.903**	*Valid*
Sikap Keuangan (X2)	**X2.3**	**0.793**	*Valid*
	X2.4	**0.884**	*Valid*
	X2.5	**0.850**	*Valid*
	X2.8	**0.746**	*Valid*
Perilaku Keuangan (X3)	**X3.3**	**0.837**	*Valid*
	X3.4	**0.830**	*Valid*
	X3.7	**0.840**	*Valid*
	X3.8	**0.863**	*Valid*
	X3.9	**0.853**	*Valid*
Pertumbuhan UMKM (Y)	**Y2**	**0.861**	*Valid*
	Y3	**0.872**	*Valid*
	Y4	**0.874**	*Valid*

	Y5	**0.882**	*Valid*
Literasi Keuangan (Z)	**Z1**	**0.851**	*Valid*
	Z2	**0.915**	*Valid*
	Z3	**0.841**	*Valid*
	Z4	**0.875**	*Valid*

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Hasil pengolahan dengan menggunakan *WarPLS* dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai < 0,70. Maka dari itu indikator tersebut di keluarkan dari tabel setelah melalui beberapa kali analisis.

2) Evaluasi Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya menurut standar empiris. Nilai validitas diskriminan dikatakan baik apabila korelasi setiap indikator dengan variabel latennya lebih tinggi dari korelasi dengan variabel laten lainnya. Standar lainnya yaitu nilai *cross loadings* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7 untuk memastikan bahwa korelasi variabel dengan indikator pengukurnya lebih besar daripada variabel lainnya. Nilai *cross loadings* dari penelitian ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Cross Loadings

Variabel	**Indikator**	**Outer Loadings**					**Ket.**
		X1	**X2**	**X3**	**Y**	**Z**	
Pengetahuan Keuangan (X1)	**X1.2**	**0.828**	0.307	0.049	-0.120	-0.242	*Valid*
	X1.3	**0.844**	0.112	0.049	0.302	-0.852	*Valid*
	X1.4	**0.874**	-0.061	-0.106	0.173	-0.327	*Valid*
	X1.5	**0.861**	-0.273	0.245	-0.012	0.343	*Valid*

	X1.8	**0.880**	-0.385	0.167	-0.328	0.688	*Valid*
	X1.9	**0.868**	0.426	-0.058	0.034	0.084	*Valid*
	X1.10	**0.903**	-0.100	-0.328	-0.041	0.257	*Valid*
Sikap Keuangan (X2)	**X2.3**	-0.445	**0.793**	0.349	0.419	-0.755	*Valid*
	X2.4	-0.029	**0.884**	-0.005	0.353	-0.354	*Valid*
	X2.5	0.315	**0.850**	0.347	-0.425	0.500	*Valid*
	X2.8	0.148	**0.746**	-0.760	-0.378	0.652	*Valid*
Perilaku Keuangan (X3)	**X3.3**	0.384	-0.012	**0.837**	-0.217	-0.394	*Valid*
	X3.4	-0.035	0.230	**0.830**	-0.078	-0.801	*Valid*
	X3.7	-0.077	0.300	**0.840**	-0.097	0.804	*Valid*
	X3.8	-0.376	-0.053	**0.863**	0.652	-0.196	*Valid*
	X3.9	0.113	-0.454	**0.853**	-0.275	0.573	*Valid*
Pertumbuhan UMKM (Y)	**Y2**	0.181	0.361	-0.354	**0.861**	-0.312	*Valid*
	Y3	-0.146	-0.520	0.192	**0.872**	0.548	*Valid*
	Y4	-0.275	-0.033	0.336	**0.874**	-0.014	*Valid*
	Y5	0.241	0.195	-0.178	**0.882**	-0.224	*Valid*
Literasi Keuangan (Z)	**Z1**	0.629	-0.290	0.233	-0.068	**0.851**	*Valid*
	Z2	-0.243	0.201	-0.144	-0.014	**0.915**	*Valid*
	Z3	-0.403	0.063	-0.374	-0.071	**0.841**	*Valid*
	Z4	0.030	0.011	0.284	0.150	**0.875**	*Valid*

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cross loadings* setiap indikator variabel latennya memiliki nilai korelasi yang tinggi jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa setiap variabel laten mampu mendiskriminasikan dirinya dengan variabel laten lainnya. Hal ini juga berarti bahwa setiap variabel laten memiliki hubungan yang paling kuat dengan indikatornya dibandingkan dengan variabel laten lainnya sehingga disimpulkan bahwa validitas diskriminan setiap variabel adalah valid.

3) Evaluasi Reliabilitas / Konsistensi Internal

Evaluasi reliabilitas / konsistensi internal dilakukan untuk membuktikan ketelitian, konsistensi, dan ketelitian instrumen dalam mengukur

konstruk (Hair et al., 2021). Cronbach's alpha merupakan alat untuk mengukur batas bawah reliabilitas suatu konstruk yang telah lama digunakan. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,7 (Sekaran dalam Zulganef, 2006). PLS-SEM menggunakan *Composite Reliability* sebagai alat untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan mengukur nilai asli dari reliabilitas sebuah konstruk. Instrumen penelitian dinyatasekan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 9
Cronbach's Alpha Coefficients

No.	Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan (X1)	0.944	0.954	*Reliable*
2	Sikap Keuangan (X2)	0.836	0.891	*Reliable*
3	Perilaku Keuangan (X3)	0.900	0.926	*Reliable*
4	Pertumbuhan UMKM (Y)	0.895	0.927	*Reliable*
5	Literasi Keuangan (Z)	0.894	0.926	*Reliable*

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari pengetahuan keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar 0,944, untuk variabel sikap keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar 0,836, untuk variabel perilaku keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar 0,900, untuk variabel pertumbuhan UMKM > 0,7 dengan nilai 0,895, dan untuk variabel literasi keuangan > 0,7 dengan nilai 0,894.. hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dapat disimpulkan menjadi kelima variabel tersebut reliabel.

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dari pengetahuan keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar

0,954, untuk variabel sikap keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar 0,891, untuk variabel perilaku keuangan > 0,7 dengan nilai sebesar 0,926, untuk variabel pertumbuhan UMKM > 0,7 dengan nilai 0,927, dan untuk variabel literasi keuangan > 0,7 dengan nilai 0,926.. hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7 dapat disimpulkan menjadi kelima variabel tersebut reliabel.

4.3.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk melihat hubungan antar konstruk laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya. Evaluasi model ini dilakukan dengan menddunakan Koefisien Determinasi *(R-Squared)*, *Predictive Relevance (Q-Squared*), Pengujian Pengaruh Langsung, dan Pengujian Pengaruh Tidak Langsung. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diajukan:

Gambar 4. 1
Evaluasi Inner Model

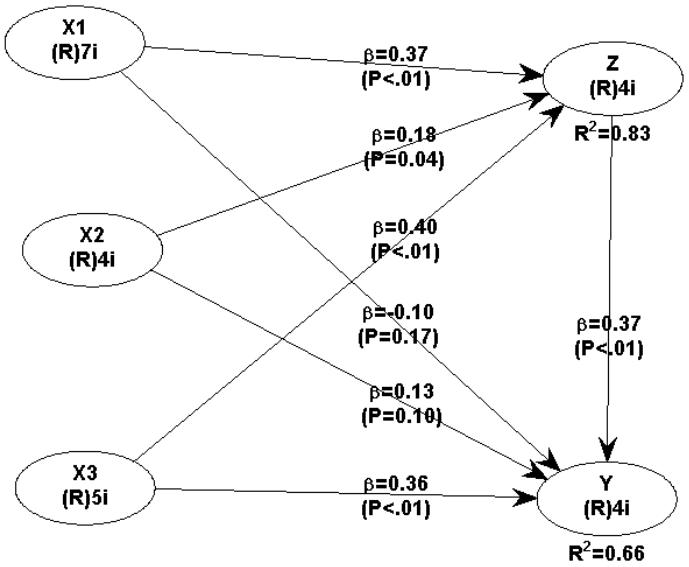

1) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen dan koefisien parameter jalur. Nilai *R-Square* juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Sebagai pedoman, kriteria nilai *R-Square* terdiri dari 3 yaitu 0,75 dengan kategori memiliki pengaruh substansi (kuat); 0,50 dengan kategori memiliki pengaruh sedang; dan 0,25 dengan kategori memiliki pengaruh lemah (Hair et al., 2019). Nilai *R-Square* dengan skema *path* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
R-Squared Coefficient

No.	Variabel	Nilai *R-Squared*
1	Pertumbuhan UMKM (Y)	0,661
2	Literasi Keuangan (Z)	0,827

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan UMKM mempunyai tingkat kontribusi model terhadap Pertumbuhan UMKM pada tingkat yang sedang yaitu sebesar 0,661. Hal ini berdasarkan nilai 0,661 berada pada rentang nilai 0,50 – 0,75. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan mempunyai variabel pengaruh dengan tingkat kontribusi pembentuk model pada tingkat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *R-Square* Literasi Keuangan 0,827 berada pada rentang lebih dari 0,75. Pengujian *R-Square* Pertumbuhan UMKM memiliki nilai sebesar 0,661 artinya variabel Pertumbuhan UMKM mampu dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap

Keuangan, dan Perilaku keuangan sebesar 66,1% sedangkan sisanya 33,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. sedangkan pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,827 artinya variabel Literasi Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan sebesar 82,7%, sedangkan sisanya 17,3% dijelaskan oleh variabel lain.

2) *Predictive Relevance* (*Q-Squared*)

Hasil analisis data dalam uji *Q-Square* digunakan untuk menjelaskan hubungan dari *inner model* dalam penelitian. Sarstedt et al., (2021) menyatakan nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah sirekonstruksi dengan baik. Dengan demikian, model mempunyai relevansi prediktif *(predictive relevance)*. Sedangkan nilai *Q-Square* < 0 menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif Nilai *Q-Square* dengan skema *path* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Q-Squared Coefficient

No.	Variabel	Nilai *R-Squared*
1	Pertumbuhan UMKM (Y)	0,823
2	Literasi Keuangan (Z)	0,832

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *Q-Square* untuk variabel Pertumbuhan UMKM dan Literasi Keuangan lebih besar dari 0 sehingga model dapat dikatakan baik.

3) Pengujian Pengaruh Langsung

Dalam penelitian ini terdapat 7 pengaruh langsung yang akan diuji, dengan variabel endogen adalah literasi keuangan dan pertumbuhan umkm. Koefisien jalur dinyatakan signifikan jika *p-value* koefisien jalur lebih kecil dari derajat kesalahan penelitian (α = 5%). Dengan demikian, jika *p-value* hasil uji lebih kecil dari derajat kesalahan (α = 5%) dinyatakan bahwa pengaruh langsung signifikan dan hipotesis penelitian diterima. Adapun hasil pengujian pengaruh langsung dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Pengujian Pengaruh Langsung *(Direct Effect)*

No	Hubungan antar Variabel (Variabel Eksogen -> Variabel Endogen		*Path Coefficient*	*P-Value*	Keterangan
1	X1	Y	-0,098	0,168	*Not Significant*
2	X2	Y	0,132	0,098	*Not Significant*
3	X3	Y	0,355	<0,001	*Significant*
4	Z	Y	0,370	<0,001	*Significant*
5	X1	Z	0,374	<0,001	*Significant*
6	X2	Z	0,175	0,041	*Significant*
7	X3	Z	0,398	<0,001	*Significant*

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dijabarkan lebih lanjut interpretasinya sebagai berikut:

a. H1 = Pengaruh (X1) terhadap (Y)

Pengaruh (X1) terhadap (Y) memiliki koefisien jalur sebesar -0,098 dan p=0,168. Dikarenakan p lebih besar dari 0,05 (5%) maka

dikatakan tidak signifikan *(not significant)*, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Koefisien jalur bertanda negatif (-0,098) berarti bahwa tidak ada keterkaitan antara X1 terhadap Y. **H1 ditolak.**

b. H2 = Pengaruh (X2) terhadap (Y)

Pengaruh (X2) terhadap (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,132 dan p=0,098. Dikarenakan p lebih besar dari 0,05 (5%) maka dikatakan tidak signifikan *(not significant)*, sehingga hipotesis tersebut masih dapat diterima. Artinya tidak ada keterkaitan antara X2 terhadap Y. **H2 ditolak.**

c. H3 = Pengaruh (X3) terhadap (Y)

Pengaruh (X3) terhadap (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,355 dan p<0.001. Dikarenakan p lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan signifikan *(significant)*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,355) berarti bahwa semakin baik X3 maka Y semakin meningkat. **H3 diterima.**

d. H4 = Pengaruh (Z) terhadap (Y)

Pengaruh (Z) terhadap (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,370 dan p<0.001. Dikarenakan p lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan signifikan *(significant)*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,370) berarti bahwa semakin baik Z maka Y semakin meningkat. **H4 diterima.**

e. H5 = Pengaruh (X1) terhadap (Z)

Pengaruh (X1) terhadap (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,374 dan p<0.001. Dikarenakan p lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan

signifikan *(significant)*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,374) berarti bahwa semakin baik X1 maka Z semakin meningkat. **H5 diterima.**

f. H6 = Pengaruh (X2) terhadap (Z)

Pengaruh (X2) terhadap (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,175 dan p=0,041. Dikarenakan p lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan signifikan *(significant)*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,175) berarti bahwa semakin baik X2 maka Z semakin meningkat. **H6 diterima.**

g. H7 = Pengaruh (X3) terhadap (Z)

Pengaruh (X3) terhadap (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,398 dan p<0.001. Dikarenakan p lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan signifikan *(significant)*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif (0,398) berarti bahwa semakin baik X3 maka Z semakin meningkat. **H7 diterima.**

4) Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Dalam Penelitian ini terdapat 3 pengaruh tidak langsung yang akan diuji, dengan variabel endogen adalah literasi keuangan dan pertumbuhan umkm. Adapun hasil pengujian pengaruh langsung dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Pengujian Pengaruh Tidak Langsung *(Indirect Effect)*

No	Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	*Path Coefficient*	*P-Value*	Keterangan

				(Indirect Effect)		
1	X1	Z	Y	0,138	0,028	*Significant*
2	X2	Z	Y	0,065	0,188	*Not Significant*
3	X3	Z	Y	0,147	0,021	*Significant*

Sumber : Data primer diolah dengan *WarPLS 8.0*, 2023

Dari hasil uji hipotesis pengaruh tak langsung diatas diketahui bahwa:

a. H8 : Z sebagai mediasi pengaruh X1 terhadap Y

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z sebesar 0,138 dengan p=0,028, < 0,05 (5%) sehingga dikatakan signifikan *(significant)*, jadi Y adalah variabel mediasi. **H8 diterima.**

b. H9 : Z sebagai mediasi pengaruh X2 terhadap Y

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,65 dengan p=0,188, > 0,05 (5%) sehingga dikatakan tidak signifikan *(not significant)*, jadi Y bukan sebagai variabel mediasi. **H9 ditolak.**

c. H10 : Z sebagai mediasi pengaruh X3 terhadap Y

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z sebesar 0,138 dengan p=0,021, < 0,05 (5%) sehingga dikatakan signifikan *(significant)*, jadi Y adalah variabel mediasi. **H10 diterima.**

4.5 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk hipotesis pertama (H1) memiliki koefisien jalur -0,098 dengan nilai *p-value* p=0,168 yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti Pengetahuan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Keuangan (X1) yang diwakili oleh enam dimensi meliputi: dasar keuangan, daya beli masyarakat, manajemen keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, dan asuransi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar menunjukkan bahwa sebagian responden belum memahami mengenai nilai waktu uang dimana nilai waktu uang akan menurun seiring berjalannya waktu dan tujuan pembelian asuransi yang bertujuan untuk meminimalisir risiko di masa depan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akoto et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dikarenakan literasi keuangan pribadi pemilik usaha masih tergolong rendah dengan lokasi geografis, usia, dan tingkat pendidikan responden yang belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak dapat hanya dilihat dari pengetahuan keuangan pengelola UMKM, namun terdapat faktor-faktor lain yang menunjang pertumbuhan UMKM. Seorang pengelola atau

manajer UMKM diharuskan untuk dapat mengerti mengenai pengetahuan keuangan dasar sebagai bekal agar dapat mengelola keuangan usahanya, apabila pengelolaan keuangan tidak efektif maka akan berdampak pada krisis keuangan usahanya (Widayanti et al., 2017).

Ternyata tidak ada hubungan antara pengetahuan keuangan dengan pertumbuhan UMKM. Baik atau tidak pengetahuan keuangan pengelola UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM tersebut. Permasalahan mengenai pengetahuan keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek yang ditemukan oleh peneliti adalah terdapat pengelola yang belum memahami tentang nilai waktu uang yang artinya uang akan semakin menurun nilainya dikarenakan adanya inflasi. Banyak pengelola usaha yang tidak memahami hal tersebut mengakibatkan mereka merasa semua bahan yang digunakan untuk produksi semakin meningkat dan keuntungan dari waktu ke waktu tidak naik dengan signifikan. Pengelola UMKM memilih untuk tidak meningkatkan harga jual karena adanya perang harga di antara kompetitor alhasil keuntungan yang diterima oleh pengelola usaha tidak seberapa. Inilah pentingnya memahami hal tersebut untuk mengantisipasi permasalahan keuangan usaha di masa depan. Pengelola UMKM diharapkan untuk selalu menambah pengetahuan mengenai keuangan. Saran kepada pemerintah daerah untuk meminimalisir kejadian ini dapat dengan mengontrol harga bahan pokok yang ada pada masyarakat. Dan memberikan informasi secara rutin mengenai kenaikan dan penurunan inflasi daerah agar pengelola UMKM memahami

kondisi perekonomian daerah hingga dapat membuat keputusan yang baik pada usahanya di masa mendatang.

Dalam Islam menjelaskan betapa pentingnya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan akal sehat. Bahkan Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dari tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menyebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Setiap manusia dituntut untuk berpikir menggunakan akal yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Apabila akal yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh seseorang dengan baik diikuti dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam usaha berdagang seorang pengelola UMKM, maka usaha yang dilakukan tersebut dapat meminimalisir risiko yang terjadi dan memunculkan inovasi-inovasi dalam proses usaha tersebut. Hal ini berimbas kepada peningkatan kinerja UMKM, meningkatkan penjualan dan laba usaha, serta pertumbuhan UMKM itu sendiri.

4.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil uji statistik menggunakan *WarPLS 8.0* diperoleh bahwa variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM (Y) dengan koefisien jalur 0,132 dengan nilai *p-value* p=0,098 menunjukkan hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara sikap keuangan pengelola UMKM terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian tersebut tidak searah dengan studi yang dilakukan oleh Razak dan Amin (2020) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Pankow (2003) menggambarkan bahwa sikap keuangan yang baik pada individu dapat menjadi prediktor penting bagi perilaku manajemen keuangan mereka yang menegaskan pentingnya mengembangkan sikap keuangan yang positif dan bertanggung jawab untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif dan kesuksesan keuangan jangka panjang.

Pada penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan tidak ada pengaruh antara sikap keuangan terhadap pertumbuhan keuangan dikarenakan sikap keuangan bersifat subjektif pada tiap pengelola UMKM. Karena sikap keuangan mencerminkan pandangan emosional, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap uang dan konsep keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa faktor menunjukkan bahwa pertumbuhan

UMKM tidak hanya bergantung pada sikap keuangan pemilik perusahaan. Elemen manajerial juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, seperti kurangnya profesionalisme dalam manajemen, kurangnya diversifikasi sumber daya manusia, penghindaran risiko, dan kerangka kerja siklus bisnis. Dengan demikian, penyebab sikap keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM mengarah pada efektif atau tidaknya pengambilan keputusan pengelola UMKM (Michaelas, Chittenden & Poutziouris, 1998).

Dalam pandangan Islam sikap dikenal sebagai *akhlakul karimah* yang merupakan segala bentuk perilaku dan perbuatan baik yang di lakukan sehari-hari. Keterkaitan sikap dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu dalam bersikap haruslah sesuai dengan perintah Allah SWT serta mampu menjankan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan sikap keuangan yang baik yang diterapkan sesuai dengan koridor syariat Islam untuk kebaikan dan kemanfaatan dalam hidup. Adapun sikap dijelaskan pada QS. Al- Anfal ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu*

sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. Akan tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat tersebut bermakna bahwa Orang-orang yang percaya pada kebenaran dan tunduk kepada hukum Tuhan lalu berhijrah dari Makkah, berjihad dengan taruhan jiwa dan harta yang berlindung dalam keterasingan, membantu Rasulullah memerangi musuh-musuhnya dan memusuhi orang-orang yang menentangnya, adalah penolong bagi saudara-saudara mereka demi tujuan menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi kalimat Allah. Sementara yang enggan berhijrah, mereka tidak memiliki hubungan perwalian dengan orang-orang beriman, kecuali jika mereka merubah niat dan pendirian mereka, lalu berhijrah. Meskipun begitu, apabila mereka meminta bantuan untuk mengalahkan kaum yang menindas mereka karena alasan-alasan keagamaan, maka berikanlah pertolongan. Tetapi, jika mereka meminta bantuan untuk memerangi orang-orang yang terikat perjanjian dengan kalian, maka jangan ikuti permintaan mereka. Allah Maha Melihat, Mahateliti segala yang kalian lakukan dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah. Berhentilah pada batasan-batasan hukum Allah, agar kalian tidak terjerumus dalam jurang siksa-Nya.

4.4.3 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Merujuk kepada hasil uji statistik menggunakan *software WarPLS 8.0* menunjukkan bahwa perilaku keuangan (X3) berpengaruh positif sangat

signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,355 dengan *p-value* p<0,001 yang artinya hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan oleh pengelola UMKM maka akan berdampak pada pertumbuhan UMKM yang meningkat sangat signifikan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Garg dan Singh (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan sebuah usaha. Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar kepada responden menunjukkan bahwa perilaku keuangan responden dapat dikatakan baik yaitu, cenderung membeli suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan yang berdampak pada efisiensi penggunaan dana yang menunjukkan pengelolaan keuangan usaha yang sehat. Pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek juga berusaha untuk menambah ilmu tentang keuangan melalui program-program yang telah disediakan oleh pemerintah daerah seperti sosialisasi pengelolaan keuangan usaha mikro dan pelatihan pemberdayaan masyarakat desa. Dari hasil kuesioner juga dapat diketahui bahwa responden mengetahui dengan pasti tujuan keuangan pribadi mereka dan melakukan penganggaran secara rutin, serta mayoritas responden lebih memilih untuk mengambil pinjaman dengan tujuan produktif daripada kebutuhan konsumtif. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya (Nofsinger, 2001; Susanti et al., 2018).

Kebiasaan sederhana pengelola UMKM untuk membayar kewaijban secara rutin, mengambil pinjaman untuk tujuan produktif dapat memberikan dampak signifikan terhadap usahanya. Pembayaran kewajiban secara rutin dapat menunjukkan bahwa *track record* usaha tersebut selalu tepat waktu dan hal ini menjadi salah satu indikator dari lembaga-lembaga pembiayaan apakah akan memberikan pinjamannya kepada nasabah atau tidak. Pemerintah daerah dapat mengambil peran dengan bekerjasama dengan Bank setempat untuk memberikan kredit dengan bunga rendah kepada pengelola UMKM agar mendapatkan pendanaan lebih untuk bisa mengekspansi usahanya.

Dalam Islam, perilaku manusia telah di atur dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Ma'idah / 5 : 8)

Pada Q.S Al-Ma’idah ayat 8 Allah SWT berfirman bahwa tetaplah berlaku adil, karena keadilan merupakan jalan terdekat menuju ketakwaan kepada Allah dan menjauhi kemurkaan-Nya. Takutlah kalian kepada Allah dalam setiap urusan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui semua yang kalian perbuat dan Dia akan memberikan balasan yang setimpal. Berdasarkan

tafsir dari Quraish Shihab menjelaskan bahwa merupakan tindakan yang tidak benar apabila kebencian mengakibatkan perlakuan tidak adil. Seandaynya prinsip keadilan ini diterapkan dalam hukum, maka tidak akan ada peperangan dan agama Islam memiliki ciri khas yaitu tauhid dan keadilan.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil pengujian menggunakan *WarPLS 8.0* menyatakan bahwa literasi keuangan (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Nilai koefisien jalur sebesar 0,370 dengan nilai *p-value* p<0,001 yang artinya hipotesis diterima. Artinya ketika seorang pengelola UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan UMKM yang dikelolanya.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Susan (2020); Tuffour et al., (2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan di kalangan UMKM memiliki efek positif terhadap kinerja perusahaan mereka. Literasi keuangan mengukur sejauh mana pemahaman seseorang dalam memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat (Remund, 2010). Berdasarkan data kuesioner menunjukkan literasi keuangan pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek dapat dikatakan baik dikarenakan rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju pada indikator-indikator literasi keuangan. Pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek mengetahui bagaimana cara untuk berinvestasi sesuai dengan

profil risiko masing-masing pelaku UMKM. Dengan menyesuaikan pengetahuan dan kapasitas investasi masing-masing, maka setiap pelaku UMKM dapat mengoptimalkan dana yang dikelolanya sehingga dapat berputar dengan baik. Pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek memahami cara menggunakan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka, memahami biaya dan juga manfaat yang di dapatkan dari memperoleh pinjaman, serta dapat menganalisis laporan keuangan usaha secara berkala.

Berkaitan dengan itu, terdapat kenaikan pertumbuhan UMKM yang dapat dilihat dari peningkatan produksi dan pemasaran serta pertumbuhan aset dan pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan yang disertai dengan keterampilan keuangan pengelola UMKM yang diterapkan dengan baik akan meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM tersebut.

Literasi dapat dikatakan sebagai pemahaman yang mendalam dan keterampilan untuk melaksanakan pemahaman tersebut. Seperti dalam Q.S Al-Isra’ ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya :

"*Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*" (Q.S Al-Isra'/17 : 29)

Ayat ini menjelaskan tentang mengelola uang. Mengingatkan manusia untuk waspada dalam pengelolaan harta yaitu tidak boleh pelit

namun tidak boleh juga terlalu boros, menumpuk harta, mubadzir, menghamburkan harta, atau mengambil keuntungan dengan jalan yang salah. Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab, janganlah manusia enggan mengulurkan tangan untuk menginfakkan harta dalam kebaikan, seolah-olah tanganmu terikat di leher dengan belenggu yang terbuat dari besi sehingga tidak bisa terulur. Tetapi jangan pula mengulurkan tanganmu untuk berlebih-lebihan dalam berinfaq. Sebab dengan begitu kamu akan menjadi tercela dan menyesal karena kehabisan harta akibat boros dan berlebih-lebihan.

4.4.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk Hipotesis kelima (H5) memiliki koefisien jalur 0,374 dengan p<0,001 yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

Dari data kuesioner yang telah disebar kepada responden menunjukkan rata-rata menjawab setuju dan sangat setuju mengenai indikator-indikator dari pengetahuan keuangan yang meliputi pengetahuan mengenai nilai waktu uang, pendapatan yang didapatkan dari daya beli masyarakat, sumber penghasilan dan pengeluaran, memahami mengenai penganggaran dan tujuan keuangan, konsep hemat, pinjaman atau kredit, dan asuransi. Pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek melakukan pencatatan sumber penghasilan dan pengeluaran pribadi sehari-hari untuk memastikan

arus kas keluar masuk usaha dapat dipantau secara rutin untuk melihat apakah terdapat laba atau kerugian pada periode tersebut. Mereka juga melakukan penyusunan rencana anggaran bulanan. Dalam hal ini berdampak pada pencatatan laporan keuangan yang terstruktur yang akan berimbas kepada mudahnya pengelola UMKM untuk dapat menganalisa dan membuat keputusan keuangan pada periode berikutnya.

Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kuat pada sikap dan perilaku keuangan baik itu subjektif maupun objektif. Pengetahuan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan literasi keuangan dan keterampilan pengambilan keputusan keuangan individu (Robb dan Woodyard, 2011). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tuffour dan Amoako (2020); Eniola dan Entebang (2015); Mahdzan dan Tabiani (2013); Nurjannah (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, ketika manajer memiliki pengetahuan keuangan lebih tentang isu-isu terkait keuangan, mereka cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Tuffour dan Amoako, 2020).

Dalam Islam menjelaskan betapa pentingnya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan akal sehat. Bahkan Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dari tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menyebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Setiap manusia dituntut untuk berpikir menggunakan akal yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Apabila akal yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh seseorang dengan baik diikuti dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam usaha berdagang seorang pengelola UMKM, maka usaha yang dilakukan tersebut dapat meminimalisir risiko yang terjadi dan memunculkan inovasi-inovasi dalam proses usaha tersebut. Hal ini berimbas kepada peningkatan kinerja UMKM, meningkatkan penjualan dan laba usaha, serta pertumbuhan UMKM itu sendiri.

4.4.6 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa Hipotesis keenam (H6) memiliki koefisien jalur 0,175 dengan p=0,041 yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hal ini menunjukkan Sikap Keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang baik tentang uang ialah presepsi tentang masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang. Sehingga dapat mengendalikan keinginan konsumtif, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan (Afdilla, 2020). Hasil uji signifikansi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuffour dan Amoako (2020); Andansari (2017); Wilda et al., (2019) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki efek positif yang signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden bahwa pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek mengusahakan untuk menambah pemasukan dari berbagai sumber tidak hanya dari hasil keuntungan UMKM saja, hal ini menunjukkan bahwa ada usaha memperbesar sumber penghasilan pelaku UMKM yang berhubungan dengan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang baik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian pelaku usaha. Berikutnya adalah pengelola UMKM di Kabupaten Trenggalek mayoritas melakukan pinjaman untuk kepentingan produktif dibandingkan untuk kepentingan konsumtif. Ini menunjukkan bahwa pengelola UMKM telah mengetahui kebutuhan pendanaan dan prioritas penerapannya terhadap keuangan usaha yang menunjukkan sikap terhadap pinjaman yang baik dari pengelola UMKM.

Dalam pandangan Islam sikap dikenal sebagai *akhlakul karimah* yang merupakan segala bentuk perilaku dan perbuatan baik yang di lakukan sehari-hari. Keterkaitan sikap dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu dalam bersikap haruslah sesuai dengan perintah Allah SWT serta mampu menjankan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan sikap keuangan yang baik yang diterapkan sesuai dengan koridor syariat Islam untuk kebaikan dan kemanfaatan dalam hidup. Adapun sikap dijelaskan pada QS. Al- Anfal ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. Akan tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".*

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat tersebut bermakna bahwa Orang-orang yang percaya pada kebenaran dan tunduk kepada hukum Tuhan lalu berhijrah dari Makkah, berjihad dengan taruhan jiwa dan harta yang berlindung dalam keterasingan, membantu Rasulullah memerangi musuh-

musuhnya dan memusuhi orang-orang yang menentangnya, adalah penolong bagi saudara-saudara mereka demi tujuan menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi kalimat Allah. Sementara yang enggan berhijrah, mereka tidak memiliki hubungan perwalian dengan orang-orang beriman, kecuali jika mereka merubah niat dan pendirian mereka, lalu berhijrah. Meskipun begitu, apabila mereka meminta bantuan untuk mengalahkan kaum yang menindas mereka karena alasan-alasan keagamaan, maka berikanlah pertolongan. Tetapi, jika mereka meminta bantuan untuk memerangi orang-orang yang terikat perjanjian dengan kalian, maka jangan ikuti permintaan mereka. Allah Maha Melihat, Mahateliti segala yang kalian lakukan dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah. Berhentilah pada batasan-batasan hukum Allah, agar kalian tidak terjerumus dalam jurang siksa-Nya.

4.4.7 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk Hipotesis ketujuh (H7) diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,398 dengan $p<0,001$ menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z).

Uji signifikansi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2020); Garg dan Singh (2018); Sari (2019) yang meneliti mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa pengaruh diantara keduanya yaitu positif signifikan. Berdasarkan data kuesioner yang telah disebar kepada responden

menunjukkan rata-rata responden setuju dan sangat setuju mengenai pertanyaan dari perilaku keuangan tentang kontrol keuangan, perilaku pembelian, manajemen keuangan pribadi, perilaku menabung dan investasi, pinjaman produktif dan konsumtif, perlindungan, dan penggunaan layanan keuangan digital. Responden cenderung membeli sesuatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan, selalu berusaha untuk menambah ilmu tentang keuangan, mengetahui dengan pasti tujuan keuangan secara pribadi dan melakukan penganggaran secara rutin, serta mayoritas lebih memilih untuk mengambil pinjaman untuk tujuan produktif daripada untuk kebutuhan konsumtif. Pemahaman tentang perilaku keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian perilaku keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Arianti, 2020).

Perilaku yang baik dari pengelola UMKM selaras dengan hasil kuesioner dari literasi keuangan yaitu responden mengetahui cara untuk berinvestasi, memahami penggunaan pinjaman yang berkaitan dengan kebutuhan keuangan, memahami biaya dan keuntungan mendapatkan kredit, serta dapat menganalisis laporan keuangan. Oleh sebab itu apabila perilaku keuangan pengelola UMKM baik maka tingkat literasi keuangan pengelola UMKM pun juga ikut meningkat.

Dalam Islam, perilaku manusia telah di atur dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Ma'idah / 5 : 8)

Pada Q.S Al-Ma’idah ayat 8 Allah SWT berfirman bahwa tetaplah berlaku adil, karena keadilan merupakan jalan terdekat menuju ketakwaan kepada Allah dan menjauhi kemurkaan-Nya. Takutlah kalian kepada Allah dalam setiap urusan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui semua yang kalian perbuat dan Dia akan memberikan balasan yang setimpal. Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab menjelaskan bahwa merupakan tindakan yang tidak benar apabila kebencian mengakibatkan perlakuan tidak adil. Seandaynya prinsip keadilan ini diterapkan dalam hukum, maka tidak akan ada peperangan dan agama Islam memiliki ciri khas yaitu tauhid dan keadilan.

4.4.8 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk Hipotesis kedelapan (H8) diterima. Nilai koefisien jalur sebesar 0,138 dengan p=0,028 yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (Z)

dianggap mampu sebagai variabel mediasi antara variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dengan variabel Pertumbuhan UMKM (Y).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Al-tamimi dan Al-mazrooei (2018); Chen, Cheng, Hwang (2005); dan Lusardi dan Mitchell (2014) dimana mereka mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM atau *Small and Medium Enterprises (SME)* dan variabel literasi keuangan dapat bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Ketika manajer keuangan memiliki pengetahuan keuangan lebih tentang isu-isu terkait keuangan, mereka cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Tuffour et al., 2020). Pengetahuan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan literasi keuangan dan keterampilan keputusan keuangan individu (Robb dan Woodyard, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis sebelumnya yaitu pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Trenggalek menunjukkan hasil tidak ada pengaruh diantara keduanya diakrenakan masih terdapat responden yang belum memahami mengenai konsep nilai waktu uang dan pembelian asuransi, serta pertumbuhan UMKM tidak dapat hanya dilihat dari pengetahuan keuangan pengelola UMKM saja namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan UMKM. Sedangkan hasil peneltian mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa

hubungan diantara keudanya positif signifikan. Dengan adanya variabel literasi keuangan sebagai variabel pemediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan pertumbuhan UMKM memberikan efek besar terhadap pertumbuhan UMKM. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang dimiliki pengelola usaha ditambah dengan literasi keuangan yang memadai maka akan menjadi sinergi yang baik untuk pertumbuhan UMKM tersebut.

Dalam Islam menjelaskan betapa pentingnya manusia memiliki ilmu pengetahuan dan akal sehat. Bahkan Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah [58] : 11)

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dari tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menyebutkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Setiap manusia dituntut untuk berpikir menggunakan akal yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Apabila akal yang telah diberikan dapat dimanfaatkan oleh seseorang dengan baik diikuti dengan penerapan ilmu pengetahuan dalam usaha berdagang seorang pengelola UMKM, maka usaha yang dilakukan tersebut

dapat meminimalisir risiko yang terjadi dan memunculkan inovasi-inovasi dalam proses usaha tersebut. Hal ini berimbas kepada peningkatan kinerja UMKM, meningkatkan penjualan dan laba usaha, serta pertumbuhan UMKM itu sendiri.

4.4.9 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk Hipotesis kesembilan (H9) memiliki koefisien jalur 0,065 dengan p=0,188 yang artinya hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (Z) dianggap tidak mampu menjadi variabel mediasi antara variabel Sikap Keuangan (X2) dengan variabel Pertumbuhan UMKM (Y).

Hasil uji signifikansi diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Ali (2020) yang meneliti peran mediasi literasi keuangan dalam hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan UMKM di Pakistan. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan UMKM yang menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan dapat membantu keuangan lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Thapa & Nepal (2015) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak dapat berperan sebagai mediasi

antara sikap keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat dasar pengetahuan keuangan namun masih kurang memahami perihal kredit, pajak, pasar saham, laporan keuangan, dan asuransi. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Safitry (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM dikarenakan sebagian besar usaha tidak mengalami kenaikan laba. Pada penelitian Safitry (2020) dinyatakan bahwa selain faktor literasi keuangan, faktor lain seperti pendidikan dapat berdampak pada kemajuan perusahaan dibandingkan literasi.

Sikap berkaitan pada kepercayaan, cara pandang, dan pola pikir individu terhadap suatu perilaku, sehingga sikap satu individu dan individu lain dapat berbeda, meskipun memiliki dampak literasi namun pengaruh yang diberikan lebih rendah dibandingkan pengetahuan dan perilaku. Hal ini dikarenakan sikap lebih bersifat subjektif bergantung pada bagaimana individu tersebut menilai perilaku, sehingga individu dengan sikap keuangan yang baik belum tentu dapat berdampak kepada kemajuan perusahaan tanpa adanya orientasi kewirasusahaan yang baik.

Beberapa permasalahan yang ditemui peneliti pada UMKM di Kabupaten Trenggalek adalah masih banyak usaha khususnya usaha mikro yang masih belum memisahkan rekening usaha dan rekening pribadinya. Hal ini mengakibatkan sulitnya menginterpretasi apakah usaha pada periode tersebut sedang pada kondisi untung atau rugi. Sebaiknya UMKM dapat

memisahkan rekening pribadi dan usahanya agar dapat memudahkan pengelola UMKM untuk menganalisis dan memutuskan keputusan apa yang akan diambil untuk usaha tersebut di periode mendatang. Pemerintah dapat hadir dengan membawa solusi yaitu membuat sosialisasi atau pelatihan untuk pengelolaan keuangan usaha mikro. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan universitas-universitas untuk membuat dan membagikan modul manajemen keuangan usaha dasar kepada UMKM. Ini akan sangat memudahkan UMKM untuk dapat mengelola keuangan usahanya.

Dalam pandangan Islam sikap dikenal sebagai *akhlakul karimah* yang merupakan segala bentuk perilaku dan perbuatan baik yang di lakukan sehari-hari. Keterkaitan sikap dalam penelitian ini dijelaskan bahwa individu dalam bersikap haruslah sesuai dengan perintah Allah SWT serta mampu menjankan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan sikap keuangan yang baik yang diterapkan sesuai dengan koridor syariat Islam untuk kebaikan dan kemanfaatan dalam hidup. Adapun sikap dijelaskan pada QS. Al- Anfal ayat 72:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu*

sebagiannya merupakan pelindung bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. Akan tetapi, jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab ayat tersebut bermakna bahwa Orang-orang yang percaya pada kebenaran dan tunduk kepada hukum Tuhan lalu berhijrah dari Makkah, berjihad dengan taruhan jiwa dan harta yang berlindung dalam keterasingan, membantu Rasulullah memerangi musuh-musuhnya dan memusuhi orang-orang yang menentangnya, adalah penolong bagi saudara-saudara mereka demi tujuan menegakkan kebenaran dan menjunjung tinggi kalimat Allah. Sementara yang enggan berhijrah, mereka tidak memiliki hubungan perwalian dengan orang-orang beriman, kecuali jika mereka merubah niat dan pendirian mereka, lalu berhijrah. Meskipun begitu, apabila mereka meminta bantuan untuk mengalahkan kaum yang menindas mereka karena alasan-alasan keagamaan, maka berikanlah pertolongan. Tetapi, jika mereka meminta bantuan untuk memerangi orang-orang yang terikat perjanjian dengan kalian, maka jangan ikuti permintaan mereka. Allah Maha Melihat, Mahateliti segala yang kalian lakukan dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan Allah. Berhentilah pada batasan-batasan hukum Allah, agar kalian tidak terjerumus dalam jurang siksa-Nya.

4.4.10 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* yang dilakukan dengan menggunakan *software WarPLS* 8.0 menunjukkan bahwa untuk Hipotesis kesepuluh (H10) memiliki koefisien jalur 0,147 dengan p=0,021 yang artinya hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (Z) dianggap mampu sebagai variabel mediasi antara variabel Perilaku Keuangan (X3) dengan variabel Pertumbuhan UMKM (Y).

Belum ditemukan penelitian terdahulu dengan model serupa dimana variabel literasi keuangan memediasi antara variabel perilaku keuangan terhadap pertumbuhan UMKM sebelumnya. Namun, jika diulas kembali perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengatur arus keluar uang. Semakin positif sikap terhadap uang, maka semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang dan kemudian akan memunculkan perilaku mengelola keuangan yang baik yang berdampak pada pertumbuhan suatu usaha (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami dan memberikan jawaban positif mengenai perilaku keuangan mereka. Responden membeli sesuatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan, berusaha untuk menambah ilmu tentang keuangan, mengetahui dengan pasti tujuan keuangan pribadi dan melakukan penganggaran secara rutin, serta lebih memilih mengambil pinjaman untuk tujuan produktif daripada untuk kebutuhan konsumtif. Dapat disimpulkan dari jawaban responden bahwa mereka memiliki perilaku keuangan yang cukup baik dan mendapatkan dampak positif apabila

diterapkan secara disiplin. Salah satu contoh yaitu ketika seorang pengelola UMKM memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan, maka dengan dana yang telah tersedia, pengelola UMKM dapat memanfaatkan dana tersebut dengan efektif, optimal, dan tepat sasaran sesuai dengan perencanaan penganggaran yang telah disusun sebelumnya. Ketika pemanfaatan dana telah optimal maka berdampak pada kesehatan keluar masuknya arus kas.

Dibuktikan juga pada hipotesis sebelumnya bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM dan perilaku keuangan juga berpengatuh positif terhadap literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Dengan perilaku keuangan yang baik dari pengelola UMKM ditambah dengan literasi keuangan yang baik pula maka akan lebih meningkatkan pertumbuhan UMKM yang sangat signifikan beupa peningkatan penjualan, peningkatan aset usaha, serta pertumbuhan laba usaha tersebut.

Dalam Islam, perilaku manusia telah di atur dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Ma'idah / 5 : 8)

Pada Q.S Al-Ma'idah ayat 8 Allah SWT berfirman bahwa tetaplah berlaku adil, karena keadilan merupakan jalan terdekat menuju ketakwaan kepada Allah dan menjauhi kemurkaan-Nya. Takutlah kalian kepada Allah dalam setiap urusan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui semua yang kalian perbuat dan Dia akan memberikan balasan yang setimpal. Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab menjelaskan bahwa merupakan tindakan yang tidak benar apabila kebencian mengakibatkan perlakuan tidak adil. Seandaynya prinsip keadilan ini diterapkan dalam hukum, maka tidak akan ada peperangan dan agama Islam memiliki ciri khas yaitu tauhid dan keadilan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Pertimbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara pengetahuan keuangan dengan pertumbuhan UMKM.
2. Variabel sikap keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara sikap keuangan dengan pertumbuhan UMKM.
3. Variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Artinya semakin baik perilaku keuangan yang dilakukan oleh seorang pengelola UMKM maka pertumbuhan UMKM tersebut pun juga ikut meningkat signifikan.
4. Variabel literasi keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y). Artinya semakin baik literasi keuangan

pemilik UMKM dan diterapkan pada usahanya maka makin meningkat pula pertumbuhan UMKM tersebut secara signifikan.

5. Variabel pengetahuan keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Artinya semakin baik pengetahuan keuangan pemilik UMKM yang apabila ilmu tersebut diterapkan pada usahanya maka makin meningkat pula tingkat literasi keuangan pemilik UMKM tersebut secara signifikan.
6. Variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Artinya semakin baik sikap keuangan pemilik UMKM maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan pemilik UMKM tersebut secara signifikan dikarenakan menerapkan ilmu keuangan yang telah dipelajari dengan dapat memutuskan sesuatu dengan penuh pertimbangan dan meminimalisir risiko keuangan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya.
7. Variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Artinya semakin baik perilaku keuangan seorang pengelola usaha atau UMKM maka semakin tinggi tingkat literasi keuangannya dikarenakan pemilik UMKM sudah paham apa yang harus dilakukan dan ilmu mengenai keuangan usaha telah diterapkan sehari-hari untuk membantu bertambahnya keuntungan usaha.
8. Variabel literasi keuangan (Z) mampu memediasi (menjadi perantara) hubungan antara pengetahuan keuangan (X1) terhadap pertumbuhan keuangan (Y). Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hubungan antara pengetahuan keuangan pengelola UMKM terhadap pertumbuhan UMKM tersebut.

9. Variabel literasi keuangan (Z) tidak mampu memediasi (menjadi perantara) hubungan antara sikap keuangan (X2) terhadap pertumbuhan keuangan (Y). Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap sikap keuangan pengelola UMKM terhadap pertumbuhan UMKM tersebut.
10. Variabel literasi keuangan (Z) mampu memediasi (menjadi perantara) hubungan antara perilaku keuangan (X3) terhadap pertumbuhan keuangan (Y). Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara perilaku keuangan pengelola UMKM terhadap pertumbuhan UMKM tersebut.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, namun apabila pengelola UMKM dikuatkan dengan keterampilan literasi keuangan maka pengetahuan keuangan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM baik itu dengan atau tidak adanya literasi keuangan. Sedangkan perilaku keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM dan lebih berpengaruh kuat apabila ditambahkan literasi keuangan pada pengelola UMKM. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan berpengaruh kuat terhadap literasi keuangan pengelola UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

   Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat serta pengelola maupun pemilik UMKM khususnya di Kabupaten Trenggalek akan pentingnya literasi keuangan, pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan UMKM tersebut. Saran untuk UMKM:

   a. Memisahkan rekening priadi dengan rekening usaha.
   b. Meningkarkan pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta.
   c. Mengikuti komunitas-komunitas usahawan daerah untuk menambah relasi, menambah pengalaman, dengan tujuan bisa sharing ilmu dengan anggota lainnya.

2. Bagi Pemerintah Daerah

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan ulang akan literasi keuangan dalam program pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek untuk bisa berfokus pada program krusial mengenai pengelolaan keuangan suatu usaha. Saran untuk Pemerintah Daerah:

   a. Mengaktifkan lagi komunitas UMKM yang ada di daerah.

b. Memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha dasar untuk pengelola UMKM.

c. Bekerja sama dengan bank setempat untuk dapat memberikan pendanaan tambahan kepada pengelola usaha agar dapat meningkatkan kapasitas usahanya.

d. Bekerja sama dengan universitas-universitas atau lembaga-lembaga untuk membantu melakukan pendampingan terhadap UMKM dan dapat dijadikan subjek untuk kebutuhan penelitian. Hal ini juga bermanfaat kepada UMKM karena UMKM mendapatkan pengembangan dan riset secara gratis tanpa dipungut biaya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya. Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan yaitu studi kelayakan bisnis, *research and development* untuk dapat memunculkan keunikan atau inovasi, manajemen keuangan usaha, pemasaran, dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain dan sampel penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Selain itu disarankan untuk mengubah atau menambahkan indikator dari masing-masing variabel dapat mewakili dari keseluruhan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak, D., & Amin, H. (2020). the Effects of Financial Knowledge, Socialisation, Attitude and Skill on Malaysian Smes' Performance. *International Journal of Industrial Management*, *8*(1), 1–11. https://doi.org/10.15282/ijim.8.0.2020.5758

Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, *1*(1), 15–26. https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59

Agus Zainul Arifin. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, *21*(1), 90–103.

Akhtar, S. (2018). *SME Managers and Financial Literacy ; Does Financial Literacy Really Matter ?* *8*(3), 353–373. https://doi.org/10.5296/jpag.v8i3.13539

Akoto, G. O., Appiah, K., & Turkson, J. (2017). Financial Literacy of Cocoa Farmers in Ghana. *International Journal of Accounting and Finance*, *7*(1), 11–30. https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJAF.2017.10004762

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/KSS.V3I10.3174

Basuki, & Ulum, M. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN Ponorogo Press.

Byrne, B. M. (2016). *Structural Equation Modeling With AMOS*. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315757421

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Durband, D. B., Law, R. H., & Mazzolini, A. K. (2019). Financial Counseling. In *Cham, Switzerland: Springer Nature Switzerland*. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fcsr.12306

Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behaviour. *Management and Business Review*, *1*(1), 1–8. https://www.researchgate.net/publication/323971610_Analysis_of_financial_knowledge_and_financial_attitude_on_locus_of_control_and_financial_management_behavior

Eferyn, K., Satriyono, G., Candra, A., Sielva, M., & Denakrisnada, G. (2022).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan UMKM Di Kecamatan Trenggalek. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *6*(1), 1045–1051. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/4812/2885

Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis Pemberdayaan UMKM pada Masa Pandemi COVID-19. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 83–94. https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/sosebi/article/view/4929/1695

Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*, *5*(1). https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304

Esiebugie, U., Richard, A. T., & Emmanuel, A. L. (2018). Financial Literacy and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Benue State, Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *2*(4), 65–79. https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2020/IJEBMR_02_230.pdf

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*, *45*(1), 173. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustina, G., Yenida, Y., & Novadilastri, N. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Financial Skills, and Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *05*(12), 3455–3462. https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-02

Haekal, F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadapPengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo*. 168–183. http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/1758

Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *Int. J Sup. Chain. Mgt*, *9*(5), 1641–1650. http://excelingtech.co.uk/

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*.

Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvecy, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, *3*(1), 19–23.

Hancock, G. R., & Mueller, R. O. (2013). *Structural Equation Modeling*.

Information Age Publishing, Inc.

Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advance in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, *9*(3), 226–241.

Hilgert, M. A., Hogarth, J., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: the connection between knowledge and behavior*. https://www.semanticscholar.org/paper/98275fc657276cdd49f6d383121cf8c3f73e3b8b

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 196–316. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Joseph F. Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Sage*.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 25–33. https://doi.org/https://doi.org/10.14414/JBB.V3I1.255

Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(3), 342–359. https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506

Marcolin, S., & Abraham, A. (2006). Financial Literacy Research: Current Literature and Future Opportunities. *Conference Proceedings : 3Rd International Conference On Contemporary Business* .

Mehmetoglu, M., & Venturini, S. (2021). *Structural Equation Modelling with Partial Least Squares Using Stata and R*.

Meldona, & Rochayatun, S. (2022). *Resiliensi UMKM Religiusitas Budaya, Penggunaan Teknologi, Karakteristik Manajemen*. PT. LIterindo Berkar Karya.

Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). *the Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior of Students in Surabaya*. *11*(9), 33–43. https://doi.org/10.35912/gcbm.v1i1.8

Normawati, R., Rahayu, S., & Worokinasih, S. (2021). *Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials*. https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967

OECD. (2013). *Financial Literacy and Inclusion: Results ofOECD/INFE Survey Across Countries and By Gender, Organisation for Economic Co-Operation and Development Centre, Paris*.

Ombongi, P. N., & Long, W. (2018). *Factors Affecting Financial Performance of*

Small and Medium Enterprises (SMEs) : A Case of Manufacturing SMEs in Kenya. *5*(1), 37–45. http://ijrbsm.org/papers/v5-i1/4.pdf

Owusu, J., Ismail, M. Bin, Osman, M. H. B. M., & Kuan, G. (2019). Financial literacy as a moderator linking financial resource availability and SME growth in Ghana. *Investment Management and Financial Innovations*, *16*(1), 154–166. https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.12

PACFL. (2008). President's Advisory Council on Dinancial Literacy. *2008 Annual Report to the President*. www.treasury.gov/ about/ organizational- structure/ offices/ domestic- finance/ documents/ exec_ sum.pdf

Panjaitan, H. P., Renaldo, N., & Suyono, S. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *22*(2), 145. https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675

Ramly, N. (2005). *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*. Grafindo Khazanah Ilmu.

Reijonen, H., & Komppula, R. (2007). Perception of Success and its Effect on Small Firm Performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *14*(4), 689–701. https://researchdirect.westernsydney.edu.au/islandora/object/uws:8708/

Remund, D. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X

Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1), 145–152.

Safitry, R. F. K. M. (2020). Does Financial Literacy Effect to Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in Greater Jakarta? Ekonomi Bisnis. *Jurnal Ekobis Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *25*(1), 1–13. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um042v25i1p1-13

Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, *37*(6), 1462–1479. https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281

Saskia, D., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN. *Journal Ecogen*, *3*(3), 365–374. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912

Satoto, S. H., & P., S. B. W. (2019). The Effect of Financial Literacy on Financial Management Behaviour with Self-control as Intervening Variable. *Proceedings of the International Conference of Business, Economy,*

Entrepreneurship and Management, 8. https://doi.org/https://doi.org/10.5220/0009960501790186

Saurabh, K., & Nanda, T. (2018). Role of Financial Risk Attitude and Financial Behavior as Mediators in Financial Satisfaction. *South Asian Journal of Business Studies*, *7*(2), 207–224. https://doi.org/10.1108/sajbs-07-2017-0088

Secretariat, T. A. (2022). *ASEAN Investment Report 2022*. https://asean.org/wp-content/uploads/2022/10/AIR2022-Web-Online-Final-211022.pdf

Setya Aqida, M., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Moderasi Literasi Keuangan di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, *8*(2), 121. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom

Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, *28*(01), 105–131.

Sriyono, S., & Rif'ah, N. L. (2022). Can Gender be a Moderating Variable in Micro Small Medium Enterprises Financial Behavior? A Perspective from Financial Financial Literacy, Financial Attitude, and Income. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *null*, null. https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.14199

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, *6*(1), 51–58. https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627/400

Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Peguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *VII*(1), 11–20.

Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, *27*, 39–48. https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004

Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (A. M. Oktaviani Mutiara Dwisari (ed.)). PT. Gelora Aksara Pratama.

Tufano, A. L. P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 332–368. https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1474747215000232

Tuffour, J. K., & Amoako, A. A. (2020). *Assessing the Effect of Financial Literacy Among Managers on the Performance of Small-Scale Enterprises*. https://doi.org/10.1177/0972150919899753

Vanessa G Perry, & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, *39*(2), 299–313.

https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x

Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Bressan, A. A. (2020). A Proposal of a Financial Knowledge Scale Based on Item Response Theory. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *28*(100405). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100405

W, H. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(1), 89–98. https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934

Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *18*(2), 153–163. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, *8*(23), 30–39. https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). *Article information : Financial education and financial satisfaction : Financial literacy , behavior , and capability as mediators Introduction*. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009

Zulganef. (2006). *Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5*.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 19510231
Nama	: Sahda Marissa
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Manajemen
Dosen Pembimbing	: Fitriyah, MM
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Trenggalek)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 November 2022	Pengajuan outline skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	9 Januari 2023	Konsultasi judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	1 Maret 2023	Konsultasi Variabel dan latar belakang. Note : Variabel perlu ditambah menjadi 4 dan moderasi tetap dicantumkan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 Maret 2023	Screening dan Pengajuan judul, kerangka penelitian dari latar belakang hingga objek penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Maret 2023	Penyerahan dan revisi proposal skripsi Bab I sampai dengan Bab III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Maret 2023	Revisi Bab 1 - Bab 3 untuk persiapan seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	9 Mei 2023	Konsultasi kuesioner yang akan disebar kepada responden	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 Mei 2023	Konsultasi analisis statistik hasil penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	5 Juni 2023	Konsultasi hasil dan interpretasi penelitian (Bab 4)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	15 Juni 2023	Review Keseluruhan Skripsi Bab 1 - 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Fitriyah, MM

BIODATA PENELITI

Nama	:	Sahda Marissa
Tempat, Tanggal	:	Trenggalek, 20 November 2000
Lahir	:	JL. Ahmad Yani No. 39A, RT. 008 RW. 003,
Alamat Asal		Kelurahan Surodakan, Kecamatan Trenggalek,
		Kabupaten Trenggalek
Alamat Kos	:	JL. Sunan Ampel I No. 7, Lowokwaru, Kota Malang
Telepon	:	085336292325
E-mail	:	sahdamarissa94@gmail.com
Instagram	:	@sahda_marissa

Pendidikan Formal

2007 – 2011 : SDN 3 Ngantru (Pertiwi), Kabupaten Trenggalek

2011 – 2012 : SDN Kotakulon 1 Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

2012 – 2013 : SMPN 1 Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

2013 – 2015 : SMPN 1 Trenggalek, Kabupaten Trenggalek

2016 – 2019 : SMAN 1 Karangan, Kabupaten Trenggalek

2019 – 2023 : S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Paguyuban Kakang Mbakyu Trenggalek (2020 – 2022)
- Manager On Air Radio Simfoni FM Malang (2022)

- Sahabat Kampus - Reporter dan Editor Berita UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022)
- Anggota Gembira Ria Master of Ceremony Management (2023 – sekarang)
- Anggota Berzuara Alabele Famz (2021 – sekarang)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Acara Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Sosialisasi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (OSJUR) 2019
- Peserta Diklat Keradioan Dasar XX dengan tema *Break Your Limit to be a Loyal Activist and a Great Broadcaster* diselenggarakan oleh UKM Radio Simfoni FM UIN Malang Tahun 2019
- Juara 2 Announcer Competition HUT PPI Dunia ke-13 Tahun 2022
- Juara 3 Genius Announcer Competition Tahun 2021
- Peserta Virtual Impact Circle yang diselenggarakan oleh Aiesec Surabaya, 25 Juni 2021

- Peserta Webinar Peran Media Bagi Kemajuan Pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 27 November 2020
- Peserta Workshop Reportase Radio yang diselenggarakan oleh LPP RRI Malang, 29 November 2022
- Peserta Workshop Public Speaking Kahaf Brothers di Kampung Coklat, Blitar, 19 Februari 2023

Pengalaman Bekerja

- Internship Maestria.id sebagai Koordinator Program Development Batch 1 Periode (Agustus – Oktober 2021)
- Praktik Kerja Lapangan di PT Pos Indonesia KCU Malang
- Creative Media Extraordinary Wedding Organizer (2022 – sekarang)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP	: 198710022015032004
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Sahda Marissa
NIM	: 19510231
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul Skripsi	: **Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	**15%**	**9%**	**3%**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2023
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M